

**PERBEDAAN PERILAKU MEROKOK REMAJA DITINJAU DARI
POLA ASUH ORANG TUA DI LINGKUNGAN V KELURAHAN
ASAM KUMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH:

Windy Mayang Sari
19.860.0157



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)25/10/23

**PERBEDAAN PERILAKU MEROKOK REMAJA DITINJAU DARI
POLA ASUH ORANG TUA DI LINGKUNGAN V KELURAHAN
ASAM KUMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH:

Windy Mayang Sari

19.860.0157



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2023



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perbedaan Perilaku Merokok Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh
Orang Tua Di Lingkungan V Kelurahan Asam Kumbang

Nama : Windy Mayang Sari

NPM : 198600157

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh,
Komisi Pembimbing


Istiana S.Pd., M.Pd., M.Psi
Pembimbing




Laili Alfita., S.Ps., M.M., M.Psi., Psikolog

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian,
dan Pengabdian Kepada Masyarakat

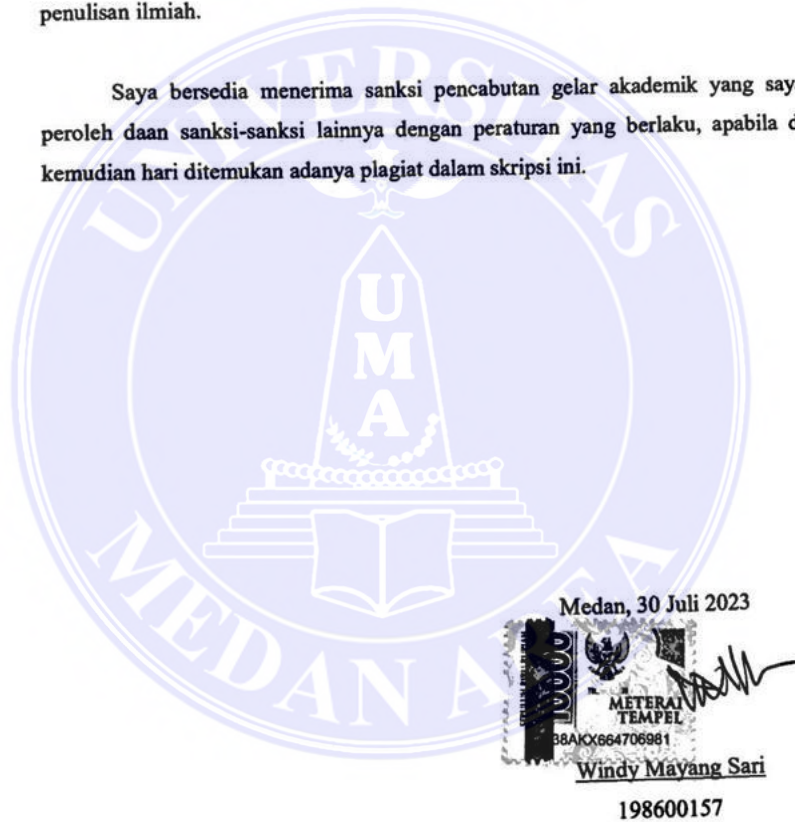
Tanggal Lulus : 2 Oktober 2023

i

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS


Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windy Mayang Sari
NPM : 198600157
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Perbedaan Perilaku Merokok Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di Lingkungan V Kelurahan Asam Kumbang beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 2 Oktober 2023


(Windy Mayang Sari)

ABSTRAK

PERBEDAAN PERILAKU MEROKOK REMAJA DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA DI LINGKUNGAN V KELURAHAN ASAM KUMBANG

WINDY MAYANG SARI

198600157

Email: windymayangsari05@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan perilaku merokok remaja ditinjau dari pola asuh orang tua di Lingkungan V Kelurahan asam Kumbang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja di Lingkungan V Kelurahan Asam Kumbang yang berjumlah 90 remaja. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua skala, yaitu skala pola asuh orang tua dan skala perilaku merokok. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik One Way Anova. Hasil analisis data menunjukkan nilai $F = 301.811$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait perilaku merokok pada remaja dengan pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua maka semakin rendah pula perilaku merokok sang anak. Dari hasil analisis ini dapat diketahui bahwa perilaku merokok dengan pola asuh permisif tergolong tinggi (mean empirik = 39,80 > mean hipotetik = 22,5), perilaku merokok remaja dengan pola asuh demokratis tergolong sedang (mean empirik = 36,87 > mean hipotetik = 22,5), dan perilaku merokok remaja dengan pola asuh otoriter tergolong rendah (mean empirik = 18,63 > mean hipotetik = 22,5).

Kata Kunci: Remaja; Perilaku Merokok; Pola Asuh

ABSTRACT

DIFFERENCES IN ADOLESCENT SMOKING BEHAVIOR IN TERMS OF PARENTING PATTERNS IN ENVIRONMENT V OF ASAM KUMBANG

WINDY MAYANG SARI

198600157

Email: windymayangsari05@gmail.com

This study aims to determine the differences in adolescent smoking behavior in terms of parenting patterns in Environment V of Asam Kumbang Village. This study used quantitative methods. The subjects in this study were adolescents in Ward V of Asam Beetle Village, totaling 90 adolescents. The sampling technique in this study uses total sampling techniques. Data collection in this study was carried out with two scales, namely the parenting scale and the smoking behavior scale. The data analysis technique in this study uses One Way Anova statistical analysis technique. . The results of data analysis showed a value of $F = 301,811$ with $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This means that there are significant differences in smoking behavior among adolescents with democratic, authoritarian and permissive parenting. These results show that the higher the parenting style applied by parents, the lower the child's smoking behavior. From the results of this analysis, it can be seen that smoking behavior with permissive parenting is high (empirical mean = $39.80 >$ hypothetical mean = 22.5), smoking behavior of adolescents with democratic parenting is classified as moderate (empirical mean = $36.87 >$ hypothetical mean = 22.5), and smoking behavior of adolescents with authoritarian parenting is low (empirical mean = $18.63 >$ hypothetical mean = 22.5).

Keywords: teenager; smoking behavior; parenting

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di kota Medan pada tanggal 27 Februari 2002 dari ayah Samsul dan ibu Siti Heriah. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara.

Pada tahun 2019 penulis lulus dari SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan dan pada tahun 2019 juga penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Selama mengikuti perkuliahan penulis terbilang cukup aktif dalam proses pembelajaran. Penulis memiliki pengalaman magang di biro psikologi Minauli Consulting sejak Agustus 2022 sampai Maret 2023.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugerahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Perilaku Merokok Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di Lingkungan V Kelurahan Asam Kumbang”**. Penelitian ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan dan memperoleh gelar sarjana psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Istiana, S.Psi., M.Psi. selaku dosen pembimbing atas bimbingannya selama ini. Teruntuk pihak lingkungan V kelurahan Asam Kumbang, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis melaksanakan penelitian ini. Kepada keluarga penulis terutama mamak, bapak yang tak henti mendo'a kan dan memberi motivasi kepada saya, serta selalu sedia mendengarkan segala keluhan saya selama dibangku perkuliahan. Teruntuk kedua kakak kandung saya Ardiansyah dan Ririn Syahriani terima kasih atas segala do'a dan perhatiannya. Kepada teman-teman penulis, Isti, Ica, Becca, Hosana, Rona, Nurul, Isra, Nita, Nisa, Dwi, dan Yolanda, terima kasih karena saling memberi bantuan serta menyemangati satu sama lain.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran yang mendidik serta membangun sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.

Medan, 30 Juli 2023

Windy Mayang sari

19.8600.157

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Hipotesis	9
1.5. Manfaat penelitian	9
1.7.1. Manfaat Teoritis.....	9
1.7.2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Perilaku Merokok.....	11
2.1.1. Pengertian Perilaku Merokok	11
2.1.2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok.....	13
2.1.3. Tahap Perilaku Merokok	17
2.1.4. Dampak Merokok Bagi Remaja	19
2.1.5. Aspek-aspek Perilaku Merokok.....	21
2.2. Pola Asuh Orangtua	24
2.1.1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	24
2.1.2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua	25
2.1.3. Aspek-Aspek Pola Asuh.....	28
2.1.4. Ciri-Ciri Pola Asuh.....	32
2.3. Perbedaan Perilaku Merokok Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua	35

2.4. Kerangka Konseptual	38
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN.....	39
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.2. Bahan dan Alat.....	39
3.2.1 Bahan	39
3.2.2. Alat	39
3.3. Metodologi Penelitian.....	40
3.3.1. Jenis Penelitian	40
3.3.2. Identifikasi variabel Penelitian	40
3.3.3. Definisi Operasional Variabel	41
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data	42
3.3.5. Uji Validitas.....	44
3.3.6. Uji Reliabilitas	44
3.3.7. Metode Analisis Data	44
3.3.8. Uji Normalitas	45
3.3.9. Uji Homogenitas.....	45
3.4. Populasi dan Teknik Pengambil Sampel	45
3.4.1. Populasi penelitian.....	45
3.4.2. Teknik Sampling.....	46
3.4.3. Sampel	46
3.5. Prosedur Kerja	47
3.5.1. Persiapan Adminitrasi.....	47
3.5.2. Persiapan Alat Ukur.....	47
3.5.3. Pelaksanaan Penelitian.....	48
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Hasil Penelitian	50
4.1.1. Uji coba alat ukur.....	50
4.1.2. Hasil Uji Normalitas	52
4.1.3. Uji Homogenitas.....	53
4.1.4. Uji Hasil Hipotesis.....	54
4.1.5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	55
4.2. Pembahasan	59
BAB V	65

KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1. Simpulan	65
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	69



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Butir Skala Perilaku Merokok	51
Tabel 2. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	52
Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians.....	53
Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Mann Whitney U	54
Tabel 5. Hasil perhitungan Post Hoc One Way Anova	55
Tabel 6. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kurva Normal Perilaku Merokok.....	58
Gambar 2. Kurva Normal Perilaku Merokok.....	58
Gambar 3. Kurva Normal Perilaku Merokok.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Pola Asuh.....	71
Lampiran 2. Skala Try Out	75
Lampiran 3. Skala Penelitian	78
Lampiran 4. Data mentah Try Out Perilaku merokok.....	82
Lampiran 5. Data Mentah Perilaku Merokok Penerlitan	84
Lampiran 6. Data Mentah Pola Asuh.....	88
Lampiran 7. Validitas dan Reliabilitas Try out.....	95
Lampiran 8. Uji Normalitas	98
Lampiran 9. Uji Hipotesis	99



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak – kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan perkembangan biologis dan psikologis. Pada biologis ditandai dengan perubahan fisik, tumbuh dan berkembangnya seksual sekunder hingga kematangan reproduksi. Sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan rasa ingin tahu yang mendalam, emosi yang tidak stabil dan tidak menentu, serta harapan-harapan baru yang dialami remaja membuat mereka mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan pikiran, perasaan juga gangguan perilaku. Remaja adalah generasi penerus bangsa yang kelak akan menentukan bagaimana masa depannya dan mampu mewujudkan kehidupan yang lebih maju. Untuk mewujudkan Negara yang maju, serta mewujudkan cita-cita berbangsa dan bernegara dibutuhkan generasi yang berkualitas sesuai dengan harapan bangsa dan Negara. Namun kenyataannya remaja penerus bangsa saat ini memiliki banyak gudang permasalahan. Stress, kesedihan, kecemasan, kesepian, keraguan pada diri remaja membuat mereka mengambil resiko dengan melakukan kenakalan (Fuhrmann, 1990). Kenakalan remaja yang saat ini sedang marak salah satunya adalah perilaku merokok.

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang, sangat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Pengaruh dari bahan-bahan kimia yang terkandung di dalam rokok seperti nikotin, CO (Karbonmonoksida) dan *tar* akan merusak kinerja otak syaraf pusat dan syaraf simpatis sehingga dapat mengakibatkan tekanan darah yang meningkat dan detak jantung bertambah cepat (Kendal &

Hammen, 1998). Zat yang terdapat di dalam rokok tersebut mengakibatkan individu menjadi ketergantungan, kecanduan dan menjadikan individu perokok aktif. Hasil penelitian Larson dkk (dalam Theodorus, 1994) menemukan bahwa sensitivitas ketajaman pada penciuman dan pengecapan perokok berkurang bila dibandingkan dengan non perokok. Hal ini jelas bahwa rokok dapat merugikan diri sendiri dalam sisi kesehatan.

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa setiap tahun terdapat 7 juta kematian akibat mengonsumsi dari hasil tembakau, termasuk yang tidak mengonsumsi karena paparan asap rokok dari orang lain. Jika hal ini dibiarkan, diperkirakan akan terjadi peningkatan bahkan mencapai 8 juta kematian pada tahun 2030, dan 70% kematian tersebut terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini menjadi masalah yang sangat serius untuk di hadapi Indonesia, karena mengingat dampak yang di timbulkan dan meningkatnya jumlah perokok di Indonesia terutama pada usia anak-anak dan remaja.

Pada pasal 27 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan, menyatakan bahwa rokok tidak ditujukan terhadap anak, remaja, dan wanita hamil serta mencantumkan penandaan atau tulisan “18+” dalam iklan produk tembakau. Selain itu, pada pasal 30 juga di jelaskan bahwa iklan di media teknologi informasi harus memenuhi ketentuan situs merek dagang produk tembakau yang menerapkan verifikasi umur untuk membatasi akses hanya kepada orang berusia 18 tahun keatas. Dilanjut dengan pasal 46 bahwa setiap orang dilarang menyuruh anak dibawah usia 18 tahun untuk menjual, membeli, terlebih lagi mengonsumsi produk tembakau. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui

bahwa perilaku merokok sangat dilarang terutama bagi anak dan remaja dibawah umur 18 tahun. Namun perilaku merokok ini sudah menjadi hal yang *fenomenal* artinya, meskipun sudah diketahui dampak buruk dari merokok tetapi jumlah perokok malah semakin meningkat bukan semakin menurun.

Selain itu, dilihat dari sisi psikologisnya rokok memberikan efek ketenangan, kebahagiaan. Sehingga ketika remaja dihadapkan suatu permasalahan, banyak remaja yang mengatasi masalah tersebut dengan merokok agar mendapatkan ketenangan. Hal ini karena adanya zat-zat kimia seperti nikotin, CO (Karbonmonoksida) dan *tar* yang mempengaruhi kinerja syaraf otak individu. Jika dilihat dari sisi ekonomi, merokok bisa dikatakan ‘membakar uang’ dan mirisnya hal ini banyak dilakukan oleh remaja yang belum mempunyai penghasilan sendiri, dan masih mengharapkan uang saku dari orang tua.

Pada dasarnya remaja memiliki tugas yang muncul pada saat periode tertentu dari kehidupan individu, jika tugas perkembangan ini dilakukan maka menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan. Namun, jika hal ini gagal dilakukan maka akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. (Hurlock, 2014) memaparkan tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut; Mampu menerima keadaan fisiknya, mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, mencapai kemandirian emosional, mencapai kemandirian ekonomi, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua, mengembangkan perilaku tanggungjawab sosial yang

diperlukan untuk memasuki dunia dewasa, mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan, dan memahami dan mempersiapkan berbagai tanggungjawab kehidupan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas bahwa remaja difokuskan untuk memahami sikap dan perilaku yang baik atau tidak dalam memasuki dunia dewasa. Jika dalam tugas perkembangan remaja ini dilakukan dengan baik maka akan membawa ke arah keberhasilan dan membahagiakan. Namun, jika tugas perkembangan remaja ini tidak dilakukan dengan baik maka akan merugikan diri sendiri dan orang sekitar. Hal ini sama halnya dengan perilaku merokok. Remaja yang melakukan perilaku merokok, dapat dikatakan bahwa tugas perkembangannya tidak berjalan dengan baik.

Kelurahan Asam Kumbang, merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Medan Selayang. Peneliti merupakan salah satu warga di Kelurahan Asam Kumbang dan melihat langsung aktivitas para remaja sehari-hari. Aktivitas yang sering peneliti lihat adalah aktivitas merokok remaja. Hal ini adalah situasi yang sudah dianggap wajar dilingkungan tersebut. Mirisnya perilaku merokok ini banyak dilakukan oleh remaja yang masih dibawah umur 18 tahun. Peneliti melihat mereka melakukan perilaku merokok di area umum seperti tempat tongkrongan dan jalan raya. Sementara perilaku merokok merupakan perilaku yang tidak seharusnya dilakukan oleh remaja di usia tersebut. Kebanyakan diantara remaja tersebut masih menggunakan seragam sekolah ketika merokok di tempat tongkrongan. Sehingga perilaku tersebut menjadi sorotan publik tentang maraknya remaja yang melakukan perilaku merokok.

Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan dari kepala Lingkungan V Bapak Najeli pada tanggal 1 Desember 2022 yang mengatakan bahwa:

“iyaa memang sering kali terlihat remaja yang merokok di lingkungan saya, mereka merokoknya ditempat tongkrongan dan kadangkun di jam sekolah di jam-jam 9 pagi gitu lah bapak lihat, sempat juga bapak marahi, bapak nasehati tapi ya gimanalah balik lagi mereka ke tempat itu sambil merokok.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok ini bukan lagi perilaku yang ditutupi oleh seorang remaja disini, karena sudah banyak remaja yang merokok di tempat umum sehingga dapat dilihat oleh khalayak ramai, belum lagi yang tidak tampak di tempat umum kemungkinan jauh lebih banyak. Berdasarkan observasi penelitian, dan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa adanya remaja yang melakukan perilaku merokok di lingkungan V, Kelurahan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang.

Sementara itu, pada hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018 menunjukkan prevalensi merokok dibawah 10-18 tahun adalah 9,1 dan 22 dari 100 remaja usia 15-19 tahun telah merokok. Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) Agus Suprpto mengatakan bahwa remaja merokok dapat menjadi ancaman serius bagi masa depan bangsa. Kebanyakan remaja belum memahami bahaya rokok sehingga masih mencoba rokok. Hal ini menjadi sebuah tantangan dalam mewujudkan SDM unggul dan berdaya saing. Padahal, salah satu indikator keberhasilan pembangunan SDM didalam rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 adalah penurunan prasentase merokok usia 0-18 tahun dari 9,1 menjadi 8,7 pada 2024. (Kemenko PMK, 27 Januari 2021)

Salah satu penyebab dari perilaku merokok remaja ini adalah pola asuh orang tua. Hal ini sejalan dengan Mu'tadin (Nasution, 2007) menjelaskan bahwa,

remaja yang melakukan perilaku merokok, salah satu penyebabnya adalah pola asuh orang tua. Dalam perkembangan remaja yang baik, dibutuhkan pengasuhan orang tua yang baik. Perkembangan kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak, karena orang tua merupakan madrasah atau sekolah pertama bagi anak-anaknya. Dengan demikian, setiap orang tua memiliki pola pengasuhan berbeda yang diterapkan kepada anak. Diana Baumrind (Jhon W. Santrock, 2003) menekankan tiga jenis pola asuh orang tua yaitu: authoritarian, authoritative, dan permissive. Ciri utama dari pola asuh otoriter adalah orang tua berupaya mengontrol, membentuk, dan mengevaluasi sikap dan tingkah laku anak secara mutlak sesuai dengan aturan orang tua. Selanjutnya adalah pola asuh demokratis, pola asuh ini bertolak belakang dengan pola asuh otoriter dimana pola asuh ini merupakan sikap pola asuh dimana orang tua memberikan kesempatan kepada anak dalam berpendapat dengan mempertimbangkan keduanya. Akan tetapi hasil akhir tetap ditangan orang tua dan yang paling terakhir adalah pola asuh permisif yaitu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur dirinya, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung pada tanggal 1 Desember 2022, peneliti melihat langsung remaja yang melakukan perilaku merokok di depan orang tuanya. Hasil wawancara peneliti dengan remaja laki-laki (Y) 17 tahun adalah sebagai berikut:

“iya kak, orang tua ku udah tau kalau aku merokok dari aku umur 16 tahun, awalnya aku merokok sembunyi-sembunyi kak, ehh rupanya ketauan juga karna pernah mamakku liat aku dijalan merokok sama kawanku, pas ketauan itu dimarahi kak tapi setelah itu karena mamakku udah tau juga kupikir, yaudah lama lama jadi

kayak biasa aja mungkin mamakku juga tau kak aku beli rokok pake uangku karna kan aku sekolah sambil kerja di doorsmer” (Y, 17 thn)

Selanjutnya, peneliti juga menemukan remaja yang merokok di tempat tongkrongan dengan memakai baju seragam sekolah. Hasil wawancara peneliti dengan remaja laki-laki (A) berusia 16 tahun sebagai berikut:

“iya kak kami baru pulang sekolah, jadi biasanya setiap pulang sekolah kami kesini dulu, ini udah jadi beskem kami lah kak. Kalau merokok ini aku baru-baru ajanya kak, ini pun curi-curi nanti kalau udah sampe rumah mana bisa lagi kayagini kak. Soalnya payah orang tua ku, kadang pun kalau udah di tauinya aku pulang sekolah jam berapa, mau dia nge wa aku berulang kali”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja dibawa pengasuhan orang tua yang berbeda-beda. Hal ini berkaitan dengan penelitian terdahulu mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja dan memberikan hasil yang serupa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sondang Deri Maulina dan Widya Gita Oktaviana yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki di RW 016 Kelurahan Pamulang Timur” menunjukkan hasil bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang lebih dominan diterapkan orang tua sebanyak 29 responden dengan nilai (60,4%) selebihnya pola asuh otoriter dan permisif sebanyak 19 responden dengan nilai (39,6%) hal ini terdapat adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja dengan nilai signifikan ($P=0,000$, $OR=14,0$). Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Runi Rahmatia Kharie, dkk yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Laki-laki Usia 15-17 Tahun di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate” menunjukkan hasil bahwa pola asuh permisif merupakan pola asuh yang dominan diterapkan orang tua sebanyak 12 responden dengan nilai (35,3%) ,

selebihnya pola asuh otoriter sebanyak 11 responden dengan nilai (32,4%) dan pola asuh demokratis sebanyak 11 responden dengan nilai (32,4%) juga. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas dapat diketahui bahwa adanya perbedaan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja dibawa pengasuhan yang berbedabeda.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan langsung di lapangan dan sudah peneliti jelaskan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa perilaku merokok remaja di Lingkungan V Kelurahan Asam Kumbang bukanlah perilaku yang baru terlihat atau didengar. Perilaku merokok ini sudah sering tampak di area umum seperti tempat tongkrongan dan jalan raya. Mirisnya, perilaku merokok ini dilakukan oleh remaja yang masih dibawah 18 tahun. Sementara itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan dengan keras melarang remaja yang masih dibawa usia 18 tahun melakukan perilaku merokok. Mengingat dampak buruk bagi kesehatan fisik dan fisiologisnya bahkan dapat merugikan orang sekitar yang menghirup asap rokok dari individu yang merokok. Pada saat observasi ke lapangan, peneliti melihat langsung ada remaja yang merokok di depan orang tuanya. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya perilaku merokok remaja di tempat tongkrongan. Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan, remaja tersebut takut ketahuan oleh orang tuanya dan mencuri waktu untuk dapat berkumpul dengan teman-temannya yang kebetulan melakukan perilaku merokok juga.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam perbedaan pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok remaja. Oleh

karena itu, peneliti mengangkat sebuah judul “Perbedaan Perilaku Merokok Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang tua di Lingkungan V Kelurahan Asam Kumbang”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah ada perbedaan perilaku merokok remaja ditinjau dari pola asuh orang tua di lingkungan V Kelurahan Asam Kumbang?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku merokok remaja ditinjau dari pola asuh orang tua di lingkungan V, Kelurahan Asam Kumbang, Medan Selayang.

1.4. Hipotesis

Dari tinjauan teori dan uraian permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka dapat dibuat hipotesis bahwa ada perbedaan antara perilaku merokok remaja ditinjau dari pola asuh yang berbeda-beda yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Dengan asumsi bahwa pola asuh permisif merupakan pola asuh yang paling berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja.

1.5. Manfaat penelitian

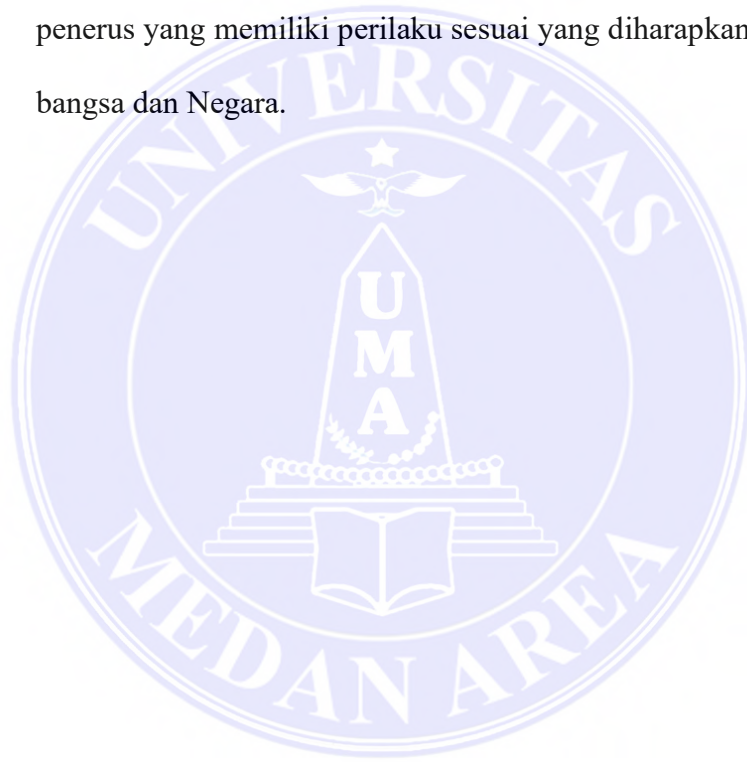
1.7.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pada ilmu psikologi pada umumnya, khususnya di bidang psikologi perkembangan. Penelitian ini juga tentunya dapat bermanfaat menambah wawasan, menambah kepustakaan dan menjadikan masukan

bagi penelitian lain untuk melakukan penelitian khususnya mengenai pola asuh orang tua dengan perilaku merokok.

1.7.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu para orang tua untuk lebih memahami pentingnya memilih dan menerapkan pola asuh yang tepat yang nantinya berpengaruh terhadap baik buruknya perilaku anak. Sehingga nantinya menghasilkan generasi penerus yang memiliki perilaku sesuai yang diharapkan oleh orang tua, bangsa dan Negara.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perilaku Merokok

2.1.1. Pengertian Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu dan bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotina tabacum*, *nicotina rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung *nikotin* dan *tar*. Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya, bahkan orang mulai merokok ketika masih remaja. Selain itu, merokok merupakan salah satu masalah serius yang ada di Indonesia. Saat ini Indonesia menghadapi ancaman serius akibat peningkatan jumlah perokok, terutama kelompok anak – anak dan remaja.

Menurut Perry (Wismanto dan Sarwo, 2007) menyatakan bahwa perilaku merokok dimulai pada usia remaja, dan percobaan merokok tersebut berkembang menjadi pengguna secara tetap dalam kurun waktu beberapa tahun kemudian, meskipun pada awalnya remaja yang mencoba merokok kurang dapat menikmati rokok pertamanya karena membuat si perokok merasa pahit di mulut, mual dan pusing, namun karena dorongan sosial (dorongan teman-teman), perilaku pertama tersebut menjadi menetap. Perasaan mual dan pusing disebabkan karena tubuh memerlukan penyesuaian terhadap zat-zat yang terkandung di dalam rokok yang tidak

dapat diterima tubuh, namun lama kelamaan menjadi kebiasaan dan teradaptasi setelah mengalami beberapa kali percobaan merokok. kebiasaan merokok bukan cuma kebiasaan yang buruk, tetapi juga merupakan bentuk adiksi fisik terhadap obat stimulan, nikotin, yang ditemukan dalam produk tembakau termasuk rokok, cerutu, dan tembakau tanpa asap. Merokok merupakan sarana memasukkan racun ke tubuh.

Sejalan dengan Perry (dalam Wismanto dan Sarwo 2007), Levinthal (dalam King, 2016) mengatakan efek perilaku dari nikotin meliputi atensi dan kesiagaan yang meningkat, penurunan rasa marah dan kecemasan, serta hilangnya rasa sakit. Pada akhirnya, perilaku merokok menjadi sebuah kebiasaan. Menghisap sebatang rokok dapat mendorong hilangnya otonomi ketika seorang perokok merasa bahwa tidak merokok memerlukan usaha atau menyebabkan ketidaknyamanan, selanjutnya seseorang mulai memberikan label perokok pada dirinya dan merokok menjadi bagian dari konsep dirinya, bahkan merokok dapat menjadi ketergantungan secara fisiologis akibat perilaku merokok karena adanya nikotin (bahan utama dari tembakau yang sangat mudah menimbulkan kecanduan). Hal inilah dapat menyebabkan masalah pernafasan, kanker paru-paru, emphysema, impotensi, gangguan kehamilan dan janin, masalah jantung dan penyakit vaskular ferifer.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah aktivitas menghisap rokok (gulungan daun tembakau kering) yang dilakukan individu sehingga individu tersebut ketergantungan secara fisiologis, karena adanya nikotin (bahan utama dari tembakau yang sangat mudah

menimbulkan kecanduan). Dengan merokok tidak hanya merugikan diri sendiri, namun juga merugikan orang sekitar.

2.1.2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Kebiasaan adat, nilai-nilai dan budaya dapat mempengaruhi perilaku merokok. Kebiasaan orang tua dalam keluarga juga dapat ditiru oleh anak. Anak-anak dan remaja merokok karena pada awalnya mereka terpengaruh oleh orang tua, teman, guru yang merokok (Sumarno, 2011 dalam Susanti 2013). Hal ini sejalan dengan Mu'tadin (Nasution, 2007) bahwa, remaja yang melakukan perilaku merokok, salah satu penyebabnya adalah pola asuh orang tua dan faktor yang mempengaruhi merokok terbagi menjadi dua yaitu, faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) sebagai berikut:

a) Faktor dari dalam (internal)

1. Faktor Kepribadian

Individu memiliki rasa ingin tahu yang mendalam tentang rokok sehingga berani mencoba merokok dan melepaskan rasa sakit dan bosan dengan merokok.

2. Faktor Biologis

Bahan kimia seperti nikotin, tar yang terkandung di dalam rokok membuat individu menjadi ketergantungan merokok.

3. Faktor Psikologis

Merokok dapat bermakna bagi individu, menjadikan individu lebih tenang, meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana hingga timbul rasa persaudaraan,

juga memberikan kesan modern dan berwiba, sehingga bagi individu yang sering bersosialisasi dengan orang lain, perilaku merokok sulit untuk dihindari.

4. Konformitas dan Teman Sebaya

Kebutuhan untuk diterima kelompok teman sebaya, remaja kerap kali berbuat apa saja agar diterima di kelompoknya. Salah satunya adalah perilaku merokok.

b) Faktor dari luar (eksternal)

1. Pengaruh Orang Tua

Menurut Baer dan Korando (dalam Nasution, 2007) individu yang merokok adalah individu yang berasal dari keluarga yang tidak bahagia, orang tua yang tidak memperhatikan anaknya dibandingkan dengan individu yang berasal dari lingkungan keluarga yang bahagia. Perilaku merokok lebih banyak didapati yang tinggal dengan orang tua (*Single Parent*). wanita yang berperilaku merokok apabila ibunya merokok dibandingkan ayahnya yang merokok.

2. Pengaruh Teman

Berbagai fakta mengungkapkan semakin banyak individu yang merokok maka semakin banyak juga teman-teman individu tersebut yang merokok, begitu pula sebaliknya (Nasution, 2007).

3. Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media sosial yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambing kejantanan atau glamour membuat

individu kerap kali terpicu untuk mengikuti perilaku yang ada di iklan tersebut (Nasution, 2007).

4. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan dan perhatian individu pada perilaku merokok. Individu berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya. Kebiasaan budaya sosial, pendidikan dan dalam dunia pekerjaan akan mempengaruhi individu dalam perilaku merokok. Merokok menjadi masalah yang bertambah besar bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Smet, 1994).

Sementara menurut Lawrence W. Green (1980) kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor luar lingkungan (*nonbehavior causes*). Selanjutnya perilaku merokok itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu:

a) Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi adalah faktor-faktor dari luar diri individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang mempengaruhi perilaku individu. Sedangkan faktor dari dalam meliputi pengetahuan, sikap, tindakan, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

b) Faktor Pendukung atau Pemungkin (Enabling Factors)

Pada faktor ini, individu memiliki sarana dan prasarana berupa uang saku dan tersedianya tempat untuk membeli rokok. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan remaja dapat dengan bebas

memperoleh rokok dan menjadi perokok. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung perilaku merokok remaja ini disebabkan oleh karakteristik gaya hidup dilingkungan perkotaan yang cenderung konsumtif, sehingga dapat dengan mudah ditemukan di toko atau warung disetiap lingkungan.

c) Faktor Pendorong (*Reinforcing Factor*)

Faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi perilaku merokok adalah pengaruh orang tua, remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak memperhatikan anaknya dibandingkan dengan remaja yang berasal dari rumah tangga dan lingkungan rumah yang bahagia. Selanjutnya pengaruh teman sebaya, remaja yang merokok sebagian besar teman-temannya adalah perokok juga. Ada dua kemungkinan terjadi dari fakta tersebut, remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya atau sebaliknya dan yang terakhir adalah pengaruh dari iklan rokok, melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali tertarik untuk mencobanya.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan saja tetapi dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor internal yaitu faktor dari dalam individu seperti faktor pengetahuan, sikap, tindakan, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu meliputi faktor pengaruh orangtua yang

terbiasa merokok di depan anaknya, faktor pengaruh teman, pengaruh iklan yang menampilkan gambaran yang membuat remaja tertarik untuk merokok serta pengaruh dari lingkungan sosial remaja tersebut.

2.1.3. Tahap Perilaku Merokok

Menurut Leventhal dan Clearly (dalam Cahyani, 1980) terdapat empat tahap individu menjadi seorang perokok:

a) Tahap *preparatory* (Persiapan)

Individu mendapat gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara melihat, mendengar dari orang sekitar ataupun media. Hal ini dapat menimbulkan minat mereka untuk merokok. tahap ini adalah tahap pemunculan penilaian positif terhadap rokok. Penilaian positif ini mungkin didapat karena melihat atau membandingkan orang yang merokok dengan yang tidak merokok. Contohnya dengan merokok lebih terlihat macho, maskulin dan lebih menggambarkan kelelakian.

b) Tahap *initiation* (Insiasi)

Tahap insiasi adalah tahap dimana individu mencoba merokok, dan memberikan penilaian. Jika merokok dianggap hal yang baik bagi dirinya maka ia akan meneruskannya dan begitu juga sebaliknya. Pada tahap ini adalah tahap pengambilan keputusan apakah individu tersebut meneruskan merokok tersebut atau tidak.

c) Tahap *become a smoker* (Menjadi Perokok)

Ketika individu mengonsumsi rokok sebanyak empat batang sehari, maka individu memiliki kecenderungan menjadi perokok dan kecenderungan untuk meneruskan merokok.

d) Tahap *maintenance of smoking* (Ketergantungan)

Pada tahap ini merokok sudah menjadi salah satu dari bagian cara individu dalam mengatur dirinya. Individu sudah masuk dalam pengaturan diri (*self regulation*). Merokok sudah menjadi ketergantungan karena menurutnya mempunyai efek fisiologis yang menyenangkan.

Sementara menurut Sodik (2018) terdapat empat tahapan perilaku merokok, antara lain:

- a) Tahapan *preparatory*, seseorang akan timbul niat merokok jika mendapat gambaran yang menyenangkan tentang merokok baik itu dengan cara mendengar, melihat, atau hasil membaca.
- b) Tahapan *initiation*, atau yang disebut dengan parintisan yaitu seseorang mengambil keputusan untuk meneruskan atau berhenti dari perilaku merokok.
- c) Tahapan *becoming a smoker*, seseorang yang menjadi perokok karena telah mengonsumsi rokok sebanyak empat batang sehari.

- d) Tahapan *maintaining of smoking*, dimana kebiasaan merokok dilakukan untuk mendapatkan efek menyenangkan karena sudah menjadi bagian dari cara pengaturan diri (*self regulating*).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja yang merokok melewati beberapa tahap dalam membentuk perilaku merokok. Berawal dari mendengar, melihat dari orang sekitar atau media sosial gambaran yang menyenangkan tentang rokok hingga sampai di tahap merokok sudah menjadi bagian individu dalam mengatur dirinya. Contohnya ketika individu dihadapkan suatu masalah, dengan merokok dapat menjadikan dirinya jauh lebih tenang.

2.1.4. Dampak Merokok Bagi Remaja

Para ahli mengungkapkan risiko kesehatan merokok pada remaja jauh lebih buruk dibandingn dengan orang dewasa yang merokok. Berikut ini ada beberapa masalah yang muncul jika remaja merokok menurut Livestrong (Vera, 2012) yaitu:

- a) Mengganggu performa di sekolah

Remaja yang merokok akan mengalami penurunan nilai dalam bidang olahraga karena kerap sekali orang yang merokok tidak bisa berjalan jauh atau berlari cepat seperti orang yang tidak merokok. Rokok dapat memicu masalah jantung di usia muda serta dapat mengurangi kekuatan tulang.

- b) Perkembangan paru-paru terganggu

Tubuh berkembang pada tahap pertumbuhannya, dan jika remaja merokok pada masa perkembangannya maka dapat mengganggu perkembangan paru-parunya.

c) Lebih sulit sembuh saat sakit

Rokok dapat mempengaruhi sistem imun tubuh, sehingga apabila remaja sakit maka akan sulit baginya untuk kembali sehat seperti semula.

d) Kecanduan

Nikotin yang terkandung di dalam rokok membuat remaja cenderung jauh lebih mungkin menjadi kecanduan dan membuatnya sulit untuk berhenti. Saat remaja memutuskan untuk berhenti merokok, maka gejala penarikan seperti depresi, mudah marah, insomnia, dan masalah mentalnya bisa berdampak negatif pada perilakunya dan kinerja sekolahnya.

e) Terlihat lebih tua dari usianya

Remaja yang merokok akan mengalami proses penuaan lebih cepat, ia akan mengalami garis-garis di wajah serta kulit lebih kering sehingga penampilannya lebih tua dibanding dengan usianya. Selain itu, merokok juga dapat menimbulkan jerawat di sekitar wajahnya dan membuat gigi menjadi kuning.

Sementara itu, Ogden (2000) membagi dampak perilaku merokok menjadi dua, yaitu:

a) Dampak positif

Merokok menimbulkan dampak positif yang sangat sedikit bagi kesehatan. Dengan merokok, perokok dapat menghasilkan mood positif dan dapat membantu individu menghadapi keadaan sulit. Smet (1994)

menyebutkan keuntungan merokok bagi perokok yaitu mengurangi rasa ketegangan, membantu konsentrasi, dukungan sosial dan menyenangkan

b) Dampak negative

Dampak negatif dari perilaku merokok sangat berpengaruh bagi kesehatan. Merokok bukanlah penyebab suatu penyakit tapi dapat memicu suatu jenis penyakit sehingga dapat dikatakan merokok tidak menyebabkan kematian, tetapi dapat mendorong munculnya jenis penyakit yang mengakibatkan kematian. Ada beberapa jenis penyakit yang dipicu karena perilaku merokok dimulai dari penyakit kepala sampai dengan penyakit berat yaitu kanker, saluran pernafasan, peningkatan tekanan darah, gangguan pembuluh darah serta polusi udara didalam ruangan sehingga terjadi iritasi mata, hidung dan tenggorokan.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa zat-zat kimia yang terdapat didalam rokok tidak hanya mempengaruhi fisik dan psikis individu tetapi dapat mempengaruhi nilai akademik individu.

2.1.5. Aspek-aspek Perilaku Merokok

Aspek-aspek perilaku merokok menurut Laventhal dan Clearly (1980) yaitu:

a) Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari

Individu yang menjadikan rokok sebagai penghibur bagi berbagai keperluan menunjukkan bahwa memiliki fungsi yang sangat penting

bagi hidupnya. Fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami si perokok, berupa perasaan positif maupun negatif.

b) Tempat merokok

Individu yang melakukan aktivitas merokok dimana saja, bahkan diruangan yang dilarang untuk merokok menunjukkan bahwa tingkat perilaku merokok merokok pada individu tersebut tinggi.

c) Intensitas merokok

Individu yang menghisap batang rokok dengan jumlah yang banyak menunjukkan perilaku merokoknya sangat tinggi.

d) Waktu merokok

Individu yang merokok disegala waktu (pagi, siang, sore, malam) menunjukkan perilaku merokok yang tinggi. Begitu juga dengan individu yang merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, misalnya ketika berkumpul dengan teman-teman, cuaca dingin, ataupun setelah dimarahi orang tua.

Hal ini juga sejalan dengan Sodik (2018), menyatakan bahwa aspek-aspek perilaku merokok adalah sebagai berikut:

a) Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari

Merokok berkaitan dengan masa mencari jati diri pada diri remaja. Fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami perokok, seperti perasaan positif maupun negatif.

b) Intesitas merokok

Perilaku merokok dapat diklasifikasikan berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap, yaitu:

1. Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari.
2. Perokok sedang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.
3. Perokok ringan menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari

c) Tempat merokok

Berdasarkan tempat merokok dapat dibedakan dua tipe perilaku merokok, yaitu:

1. Merokok ditempat umum/publik yaitu kelompok homogen sama-sama perokok. Umumnya mereka masih menghargai orang lain, maka dari itu mereka menempatkan diri di *smoking area*. Sedangkan, kelompok heterogen mereka merokok ditengah orang-orang lain yang tidak merokok, anak kecil, orang sakit, ataupun orang yang lebih tua.
2. Merokok ditempat yang bersifat pribadi seperti di kamar tidur pribadi, kantor dan lainnya yang bersifat pribadi. Perokok ini dinilai sebagai individu yang kurang menjaga kebersihan diri penuh kegelisahan yang mencengkam.

d) Waktu merokok

Remaja yang merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, contohnya ketika berkumpul dengan teman, cuaca dingin, setelah punya masalah dan lainnya.

Berdasarkan aspek-aspek perilaku merokok tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku merokok ada empat yaitu fungsi merokok, tempat merokok, intensitas merokok, dan waktu merokok. Keempat tahap tersebut dipengaruhi adanya perasaan positif atau negatif dari dalam diri individu tersebut.

2.2. Pola Asuh Orangtua

2.1.1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola adalah sistem atau kerja. Sedangkan asuh adalah menjaga, mendidik, merawat, membimbing, melatih dan sebagainya. (Tridhonanto,2014) menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua memberikan dorongan ke anak untuk mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap sangat paling tepat bagi orang tua agar anak menjadi mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal, memiliki sifat ingin tahu, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, bersahabat dan berorientasi untuk sukses. Pola asuh dapat di definisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis, serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar dapat hidup selaras dengan lingkungan sosialnya. Dengan kata lain,

pola asuh meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan anak (Nasrun,2016).

Berdasarkan pengertian pola asuh diatas dapat disimpulkan bahwa, pola asuh orang tua adalah pola interaksi orang tua dengan anak dalam memberikan dorongan kepada anak, mengubah tingkah laku, pengetahuan serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar dapat hidup selaras dengan lingkungan sosialnya.

2.1.2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua

Orang tua sangat menginginkan remaja mereka bertumbuh menjadi individu yang dewasa secara sosial dan mereka kerap sekali merasa putus asa dalam peran mereka sebagai orang tua. Metode pola asuh yang digunakan oleh orang tua kepada anak menjadi faktor utama yang menjadi potensi dan karakter seorang anak. Melalui pola asuh yang dilakukan orang tua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter.

Diana Baumrind dalam Santrock (2003) menekankan jenis pola asuh orang tua menjadi tiga, yang berhubungan dengan aspek-aspek yang berbeda, antara lain sebagai berikut:

a) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola pengasuhan orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pengasuhan seperti ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio

pemikiran. Pola asuh demokratis ini merupakan sikap pola asuh dimana orang tua memberikan kesempatan kepada anak dalam berpendapat dengan mempertimbangkan keduanya. Akan tetapi hasil akhir tetap ditangan orang tua.

b) Pola asuh otoriter

Bentuk pola pengasuhan otoriter menekankan pada pengawasan atau kontrol dari orang tua yang ditunjukkan kepada anak agar anak patuh dan taat. Pola asuh otoriter ini kebalikan dari pola asuh demokratis. Cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman. Pola asuh otoriter menjelaskan bahwa sikap orang tua yang cenderung memaksa anak untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan orang tua.

c) Pola asuh permisif

Pola pengasuhan permisif adalah bentuk pengasuhan dimana orang tua tidak menuntut anak untuk bertanggung jawab serta tidak banyak kontrol dari orang tua. Pola pengasuhan ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur dirinya, memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan orang tua. Orang tua juga tidak menegur dan memperingati anak apabila anak dalam bahaya dan sedikit bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak. Namun, tipe pengasuhan ini sering disukai oleh anak karena bersifat hangat dan memberikan kebebasan.

Hal ini juga sejalan dengan menurut Hourlock (1999) mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak:

a) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dipandang paling baik. Pada pola asuh ini, orang tua bersikap kooperatif dan mendorong anak untuk mandiri namun tetap memberikan batasan dan kendali terhadap tindakan anak. Dalam keluarga orang tua senantiasa bersifat hangat dan mengasuh, sehingga komunikasi terjalin dengan baik dan nyaman.

b) Pola Asuh Otoriter

Pengasuhan gaya ini bersifat membatasi dan menghukum, orang tua tidak kooperatif, menerapkan aturan yang kaku, juga banyak menuntut anak tanpa memberikan kesempatan anak untuk mengutarakan pendapatnya. Hal ini menempatkan orang tua sebagai pusat dan pemegang kendali karena orang tua mengontrol anak dengan ketat.

c) Pola Asuh Permisif

Pengasuhan dengan gaya ini bersikap kurang peduli terhadap anak, melepas kontrol terhadap anak, kurang memberikan perhatian dan membiarkan anak melakukan apapun sesuai dengan keinginannya. Orang tua kurang memberikan evaluasi dan kontrol terhadap perilaku anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Diana Baumrind mengemukakan pendapatnya pada tahun 2003 bahwa pola pengasuhan yang diterapkan orang tua kepada anak berbeda beda. Terdapat tiga pola pengasuhan orang tua yaitu, pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Hal ini juga sama dengan Hurlock yang mengemukakan pendapatnya pada tahun 1999 bahwa pola pengasuhan terbagi tiga diantaranya adalah demokratis, otoriter dan permisif juga. Ketiganya dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak.

2.1.3. Aspek-Aspek Pola Asuh

Orang tua adalah cerminan diri untuk anaknya. Perilaku anak merupakan cerminan dari bagaimana pola pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak.

a) Aspek pola asuh demokratis

Menurut Baumrind (Jontrianto et al., 2019) aspek pola asuh demokratis sebagai berikut:

1. Kebebasan terbatas/control

Yaitu pola pengasuhan orang tua yang memberikan kebebasan terbatas kepada anak. Dalam hal ini orang tua ikut terlibat dalam segala aktifitas anak, namun tidak mengekang atau mendikte anak. Anak diberikan kebebasan dalam mengekspresikan dirinya, tetapi orang tua tetap memberikan aturan-aturan yang sesuai dengan kapasitas anaknya.

2. Komunikasi dua arah

Yaitu sebuah komunikasi yang positif dan konstruktif dari orang tua terhadap anak, anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide atau pandang-pandangannya berupa diskusi atau tukar pendapat. Selain itu, orang tua mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan anak secara benar dan tetap menghargai nilai diri anaknya.

3. Perhatian dan bimbingan

Hal ini ditandai dengan usaha yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan kemandirian dan sikap tanggung jawab anak atas kehidupannya. Orang tua mengajarkan anaknya untuk memikirkan resiko atau konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil anaknya.

4. Musyawarah dalam keluarga

Yaitu mengikut sertakan anak dalam membuat peraturan keluarga, bermusyawarah dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak, serta mengajak anak berunding dalam menetapkan kelanjutan sekolah.

5. Pengaruh dari orang tua

Orang tua menanyakan kepada anak tentang kegiatan sehari-hari, memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan

mendukung serta memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik dan menganjurkannya untuk ditinggalkan.

b) Aspek pola asuh otoriter

Menurut Baumrind (Saputra & Sawitri, 2015) aspek dari pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

1. Kontrol

Orang tua yang memberikan batasan kepada anaknya secara berlebihan dan cara pengasuhan yang selalu mengontrol anak.

2. Kasih sayang

Dalam mendidik dan membimbing anak, orang tua tidak memperhatikan perasaan anaknya.

3. Komunikasi

Orang tua sedikit dalam melakukan komunikasi verbal, yaitu orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berpendapat bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan.

4. Tuntutan kedewasaan

Orang tua terlalu menekankan anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, persoalan, social dan emosional tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk berdiskusi.

c) Aspek pola asuh permisif

Menurut Hurlock (Situmorang et al.,2018) mengemukakan bahwa aspek-aspek pola asuh permisif sebagai berikut:

1. Kontrol terhadap anak yang kurang

Yaitu tidak adanya pengarahan dari orang tua terhadap perilaku anak yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan orang tua yang tidak menaruh perhatian sepenuhnya kepada anak terhadap sosialnya.

2. Orang tua yang bersifat tidak peduli

Orang tua yang tidak peduli dengan anaknya dan tidak menghukum jika anak memiliki kesalahan serta orang tua yang membebaskan anak untuk memilih aktivitas yang sesuai dengan keinginan anak.

3. Pendidikan bersifat bebas

Orang tua yang membebaskan anaknya untuk memilih sekolah sesuai dengan keinginan anak. Serta orang tua yang tidak memberikan nasihat pada anak jika berbuat kesalahan dan orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan moral dan agama.

4. Pengabaian keputusan

Orang tua yang membiarkan atau membebaskan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri tanpa adanya pertimbangan dari orang tua.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek pola asuh demokratis terdiri dari kebebasan terbatas/control, komunikasi dua arah, perhatian dan bimbingan, musyawarah dalam keluarga dan pengaruh orang tua. Sementara itu aspek pola asuh otoriter terdiri dari kontrol, kasih sayang, komunikasi, dan tuntutan kedewasaan. Sedangkan aspek pola asuh permisif terdiri dari kontrol terhadap anak yang kurang, orang tua yang bersifat tidak peduli, pendidikan bersifat bebas dan pengabaian keputusan.

2.1.4. Ciri-Ciri Pola Asuh

Orang tua memiliki peran dalam pembentukan karakter anak. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Hal itulah sejumlah bentuk ekspresi atau bentuk asuhan, didikan, bimbingan dan ajaran yang diberikan orang tua semaksimal mungkin untuk membentuk karakter yang diharapkan. Namun, dari pola asuh yang diterapkan sering terjadi penyimpangan, kontra, antara harapan dan kenyataan sehingga berpengaruh terhadap anak. Adapun ciri-ciri dari ketiga pola asuh yang dikemukakan oleh Diana Baumrind (Santrock J. W., 2003) sebagai berikut:

a) Ciri-ciri pola asuh *authoritarian* (otoriter)

1. Orang tua berupaya mengontrol, membentuk, dan mengevaluasi sikap dan tingkah laku anak secara mutlak sesuai dengan aturan orang tua
2. Orang tua membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan hanya melakukan sedikit komunikasi verbal

3. Orang tua menerapkan kepatuhan dan ketaatan kepada nilai-nilai yang baik menurut perintah.

Menurut Baumrind (Santrock J.W.,2003) pola asuh otoriter memberikan pengaruh yang negatif terhadap kemampuan sosial dan kognitif anak. Sehingga anak sering merasa cemas dengan kehidupan sosialnya, tidak mampu memulai kegiatan dan memiliki kemampuan komunikasi yang rendah.

b) Ciri-ciri pola asuh *authoritative* (demokratis)

1. Orang tua bersifat hangat.
2. Orang tua mendorong anak untuk bebas dan mendorong secara individual.
3. Orang tua menekankan peraturan dan sanksi apabila diperlukan.
4. Orang tua bersifat terbuka, mendorong anak untuk bercerita, mendengarkan pendapat anak, memberikan saran atau pandangan dan saling menerima dalam pembicaraan keduanya.
5. Orang tua menerapkan aturan yang jelas dan mengharapkan tingkah lalu yang matang.

Pola asuh *authoritative* merupakan pola asuh yang lebih baik dari pola asuh lainnya karena mendorong anak untuk memiliki kemampuan yang lebih. Pola asuh ini juga membuat anak lebih memelihara tanggung jawab sosial dan memiliki kecakapan emosional yang berkembang ke arah yang positif.

c) Ciri-ciri pola asuh *permissive* (permisif)

1. Orang tua memberikan sedikit hukuman, kurang mengontrol anak dan tidak memiliki batasan kebebasan terhadap anak.
2. Orang tua sangat tidak ikut campur dengan urusan anak
3. Orang tua tidak cakap secara sosial
4. Orang tua memberikan kebebasan untuk anak dalam mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri.
5. Orang tua bersifat toleran, menerima keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak.

Menurut Baumrind (Santrock J. W., 2003) orang tua yang bersifat permisif tidak banyak terlibat dalam kegiatan anak, acuh dan bersifat dingin. Sangat berbeda dengan pola pengasuhan authoritative yang bersifat hangat dibanding dengan pola asuh authoritarian dan otoriter. Pola asuh otoriter ini berdampak terhadap perkembangan psikis anak dalam bersosialisasi dan memiliki hati nurani yang rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan orang tua terdiri dari tiga jenis yaitu, pola asuh otoriter (Orang tua membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan hanya melakukan sedikit komunikasi verbal), pola asuh demokratis (Orang tua bersifat terbuka, mendorong anak untuk bercerita, mendengarkan pendapat anak, memberikan saran atau pandangan dan saling menerima dalam pembicaraan keduanya), dan pola asuh permisif

(Orang tua memberikan kebebasan untuk anak dalam mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri).

2.3. Perbedaan Perilaku Merokok Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua

Salah satu priode dalam perkembangan manusia adalah remaja. Pada masa ini, remaja mencari jati dirinya sehingga sangat mudah untuk dipengaruhi. Masa yang rawan terhadap pengaruh-pengaruh negtif salah satunya adalah perilaku merokok. merokok merupakan aktivitas yang dipelajari dengan membakar rokok kemudian menghisapnya lalu menghembuskannya sehingga mengeluarkan asap yang dapat merugikan diri dan orang sekitar. Perilaku merokok merupakan salah satu faktor resiko utama dari penyakit jantung, kanker, penyakit paru, penyakit kronis dan penyakit lainnya. Tingkat penyebaran perokok terdapat juga paling tinggi pada usia anak remaja sebagai generasi penerus bangsa. Pola asuh adalah salah satu faktor yang cara signifikan sebagai pembentuk karakter dan perilaku seorang anak, hal ini didasari bahwa pendidikan pertama seorang anak adalah orang tua. Orang tua merupakan sekolah atau madrasah bagi anak-anaknya. Pola pengasuhan yang tepat dan baik dengan memberikan bimbingan, perhatian dan memberikan pengaruh positif kepada anak sehingga anak tidak melakukan perilaku merokok.

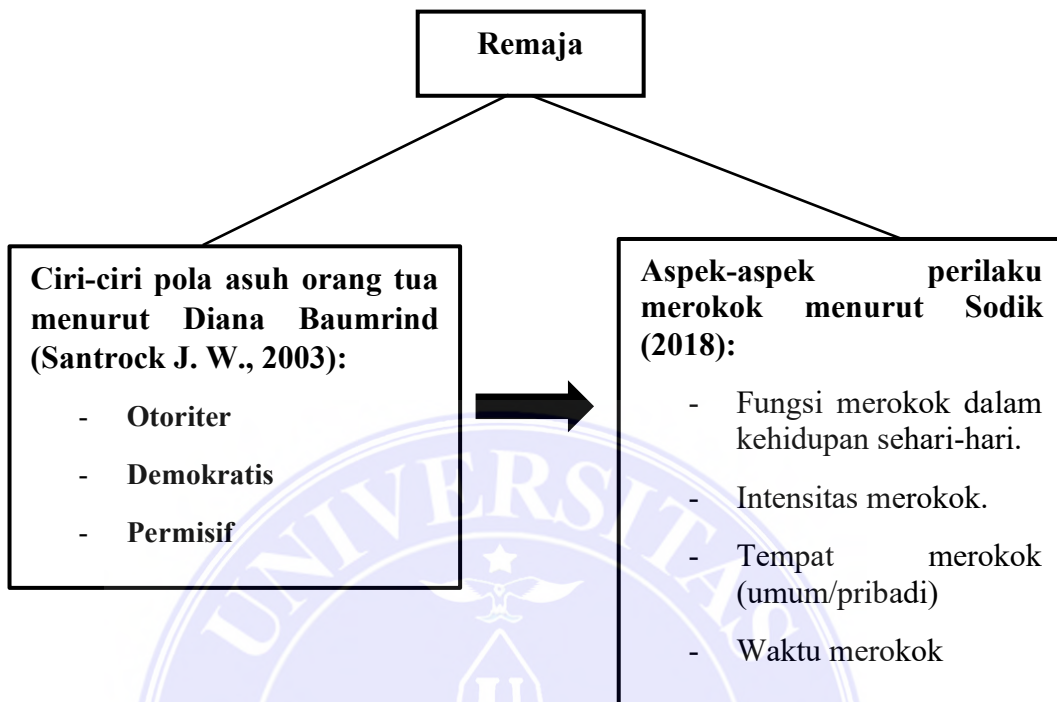
Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang berada dibawa pengasuhan otoriter dan demokratis mempunyai pengaruh terhadap perilaku merokok remaja. Hal ini dibuktikan dengan penelitian oleh Azril Okta Ardhiansyah, Ferawati, dan Mei Fitria Kurniawati

dengan judul “ Perbedaan Perilaku Merokok Antara Pola Asuh Demokratis dan Pola Asuh Otoriter Pada Remaja Di Dusun Jetis Desa Wotangare Kecamatan Kalitidu KAbupaten Bojonegoro” didapatkan sebanyak 13 responden menggunakan pola asuh otoriter (43,3%) yang mana orang tua menetapkan standar mutlak yang harus dipenuhi oleh anak. Penerapan pola asuh ini dikarenakan mayoritas orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter berpendidikan SD dimana dalam tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam segala hal termasuk dalam mendidik anak. Hal ini juga didapatkan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 17 responden (56,7%) yang mana orang tua memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi ragu-ragu mengendalikan mereka. Dalam penerapan pola asuh demokratis, perilaku merokok remaja paling banyak masuk dalam kategori perokok ringan. Hal ini dikarenakan selain pengaruh dari pola asuh orang tua juga dipengaruhi oleh teman. Sementara itu, mengenai pengaruh pola asuh permisif dapat dibuktikan dengan penelitian oleh Runi Rahmatia Kharie dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Laki-laki Usia 15-17 Tahun Di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate” menunjukkan hasil bahwa pola asuh permisif sangat mempengaruhi perilaku meroko di Kota Ternate dengan 12 responden (35,3%) dibanding dengan pola asuh permisif dan otoriter. Pola asuh permisif ini adanya kebebasan kepada anak, orang tua kurang mengontrol anak, dan mengikuti kemauan anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan perilaku merokok remaja dari pola pengasuhan orang tua yang berbeda-beda. Hal ini sudah dibuktikan oleh penelitian terdahulu bahwa ada tiga pola pegasuhan orang tua yaitu demokratis, otoriter dan permisif yang dapat menjadikan anak melakukan perilaku merokok.



2.4. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan V Kelurahan Asam Kumbang yang terletak di Jl. Bunga Raya, Asam kumbang, Kec. Medan Selayan, Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada 3-21 Juni 2023 pada hari sabtu sampai dengan rabu.

3.2. Bahan dan Alat

3.2.1 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa *google form* dan internet (pengolahan data).

3.2.2. Alat

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku merokok dengan model skala *Guttman* yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang dikembangkan oleh (Sodik, 2018) yaitu Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari, intensitas merokok, tempat merokok (umum/pribadi) dan waktu merokok.

Sebelum skala perilaku merokok disebar, peneliti melakukan *screening* untuk menentukan pola asuh orang tua. Skala pola asuh orang tua dilakukan dengan model *Guttman* yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang dikembangkan dari ciri-ciri masing-masing pola asuh menurut Baumrind (Santrock, 2003).

3.3. Metodologi Penelitian

3.3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif biasanya menggunakan data berupa angka-angka yang lebih sistematis. Menurut (Sugiyono, 2021) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Proses pengukuran menggunakan skala-skala adalah bagian yang paling penting dalam penelitian kuantitatif.

Bila dilihat dari judul penelitian ini yaitu “Perbedaan Perilaku Merokok Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua di lingkungan V Kelurahan Asam Kumbang”, maka penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian uji beda atau yang biasa disebut uji komparasi. Penelitian uji komparasi ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2021).

3.3.2. Identifikasi variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, sifat ataupun nilai dari orang, objek ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari atau dikaji dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) pada penelitian ini disimbolkan dengan (X) = Pola Asuh Orang tua
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) pada penelitian ini adalah disimbolkan dengan (Y) = Perilaku Merokok Remaja

3.3.3. Definisi Operasional Variabel

Pola Asuh

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi orang tua dengan anak dalam memberikan dorongan kepada anak, mengubah tingkah laku, pengetahuan, serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar dapat hidup selaras dengan lingkungan sosialnya.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang bersifat membatasi, menghukum dan mendesak remaja untuk mengikuti petunjuk orang tua dan untuk menghormati orang tua.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh bersifat mendorong remaja untuk bebas melakukan apa saja tetapi tetap masih dalam batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka.

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang bersifat sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anak dan mengizinkan anak melakukan apa saja yang mereka inginkan.

Perilaku Merokok

Perilaku merokok didefinisikan sebagai aktivitas menghisap rokok (gulungan daun tembakau kering) yang dilakukan individu sehingga individu tersebut ketergantungan secara fisiologis, karena adanya nikotin yaitu bahan utama dari tembakau yang sangat mudah menimbulkan kecanduan. Dengan merokok tidak hanya merugikan diri sendiri namun juga merugikan orang sekitar.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Proses pengumpulan data dilakukan ditempat penelitian dengan prosedur sebagai berikut: dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah dengan kuesioner. Kuesioner merupakan suatu alat pengumpul data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk selanjutnya responden bisa memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Arikunto, 2006). Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala pola asuh dan skala perilaku merokok. Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan perilaku merokok remaja ditinjau dari pola asuh orang tua di Lingkungan V, Kelurahan Asam Kumbang.

Pola asuh dalam penelitian ini diungkapkan melalui skala model Gutman yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang dikembangkan dan ciri-ciri pola asuh orang tua menurut Diana Baumrind (Santrock J. W., 2003) yang meliputi: pola asuh authoritarian (orang tua berupaya mengontrol, membentuk, dan mengevaluasi sikap dan tingkah laku anak secara mutlak sesuai dengan aturan orang tua), pola asuh demokratis, (orang tua memberikan kesempatan kepada anak dalam berpendapat dengan mempertimbangkan keduanya, akan tetapi hasil akhir tetap ditangan orang tua) dan yang paling terakhir adalah pola asuh permisif (orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur dirinya, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan orang tua). Menurut Sugiyono (2014) skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua pilihan seperti “setuju-tidak setuju”, “ya, tidak”, “benar-salah, “pernah-tidak pernah” dan lainnya.

Aitem-aitem dalam skala pola asuh ini dibagi menjadi 2 kelompok pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

1. Aitem *Favorable*

Ya : 2

Tidak : 1

2. Aitem *unfavorable*

Ya : 2

Tidak : 1

Sementara itu, perilaku merokok dalam penelitian ini diungkap melalui skala perilaku merokok berdasarkan aspek-aspek perilaku merokok oleh Sodik (2018) yaitu, (1) Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari, (2) Intensitas merokok, (3) Tempat merokok, (4) Waktu merokok. Model skala yang digunakan juga skala Guttman skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua pilihan seperti “setuju-tidak setuju”, “ya, tidak”, “benar-salah, “pernah-tidak pernah” dan lainnya. Aitem-aitem dalam skala pola asuh ini dibagi menjadi 2 kelompok pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

1. Aitem *Favorable*

Ya : 2

Tidak : 1

2. Aitem *unfavorable*

Ya : 2

Tidak : 1

Pilihan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor jawaban maka semakin tinggi pula perilaku merokok remaja. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor jawaban maka, semakin rendah pula perilaku merokok remaja.

Sebelum dilakukan analisis data menggunakan aplikasi JASP/SPSS, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian. Uji asumsi meliputi:

3.3.5. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner yang telah disusun peneliti. Uji validitas untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian (Azwar, 2019). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah *Cronbach Alpha* dengan skor *Corrected Item Total Correlation* > 0,3. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.3.6. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai kepercayaan, dapat dipercaya atau konsistensi hasil ukur, yang menggambarkan seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Instrumen ukur yang berkualitas baik memiliki ciri *reliable*, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran yang kecil (Azwar, 2019). Analisis reliabilitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan metode Alpha Cronbach's.

3.3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis hasil penelitian untuk dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis varian (ANOVA) satu jalur. Anova merupakan formula statistik komparatif yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan fenomena

antar dua atau lebih kelompok. Peneliti menggunakan teknik analisis data tersebut sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabelnya. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi pada variabel kemandirian yang meliputi:

3.3.8. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak.

3.3.9. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji sebuah data homogen atau tidak. Apabila homogenitas sudah terpenuhi maka analisis data lanjutan dapat dilakukan.

3.4. Populasi dan Teknik Pengambil Sampel

3.4.1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Hal ini sejalan dengan (Syahrudin & Salim, 2014) populasi adalah keseluruhan obyek yang akan atau ingin diteliti. Kelurahan Asam Kumbang memiliki 399 KK, dengan jumlah remaja sebanyak 220 remaja. Namun, ada 90 remaja yang terlihat jelas dan benar melakukan perilaku merokok.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menetapkan populasi pada penelitian ini adalah remaja berusia 12-18 tahun berjumlah 90 orang yang merupakan remaja yang melakukan perilaku merokok dan bertempat tinggal di lingkungan V Kelurahan Asam Kumbang.

3.4.2. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2021). Untuk mengetahui jumlah sampel dalam penelitian ini, dilakukan *screening* terlebih dahulu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan *screening* pola asuh orang tua. Setelah dilakukan *screening*, data angka yang kembali adalah sebanyak 90 remaja.

Oleh karena itu, dikarenakan peneliti mengambil seluruh sampel yang ada pada remaja di Lingkungan V Kelurahan Asam Kumbang maka peneliti menggunakan teknik sampel yaitu *total sampling*. *Sampling total* atau *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2021). Dari 90 data *screening* maka diketahui jumlah remaja yang berada di bawah pola asuh otoriter sebanyak 30 orang, demokratis 30 orang dan permisif sebanyak 30 orang.

3.4.3. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2021) dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel yang diambil harus representative atau mewakili populasi. Teknik sampling menurut (Sugiyono, 2016) adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*. *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Sampel dalam penelitian ini yaitu 90 remaja yang berusia 12-18 tahun, benar melakukan perilaku merokok, tinggal dibawa pengasuhan orang tua, dan berada di lingkungan V, Kelurahan Asam Kumbang.

3.5. Prosedur Kerja

3.5.1. Persiapan Adminitrasi

Setelah skala selesai disusun dan mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti kemudian mengurus surat izin penelitian ke pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan area, setelah surat izin sudah ditanda tangani oleh Wakil Dekan Bidang Akademik dan dikeluarkan oleh pihak fakultas Psikologi dengan nomor surat 1017/FPSI/01.10/V/2023 dan sudah diterima oleh peneliti, kemudian peneliti memberikan surat izin tersebut kepada kepala lingkungan V Kelurahan Asam Kumbang, Bapak Najeli sebagai permohonan agar bersedia menerima dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut. Setelah penelitian selesai dilaksanakan, kepala lingkungan V memberikan surat balasan kepada pihak fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan nomor surat 105/KET/IV.4 AU/F/2023 yang menyakan bahwa peneliti sudah melakukan penelitian ditempat tersebut dengan baik.

3.5.2. Persiapan Alat Ukur

Setelah urusan adminitrasi selesai, maka langkah selanjutnya adalah mempersiapkan alat ukur yang nantinya akan digunakan untuk penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pola asuh berdasarkan ciri-ciri pola asuh yang dikemukakan oleh Diana Baumrind (Santrock J. W., 2003) dan skala perilaku merokok berdasarkan aspek-aspek perilaku merokok menurut Sodik (2018).

a. Skala perilaku merokok

kala perilaku merokok dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan skala model *Guttman* yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang dikembangkan

dari aspek-aspek dari masing-masing pola asuh orangtua menurut Sodik (2018). Alternatif pilihan jawaban terbagi menjadi dua, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Sampel penelitian diminta untuk memilih salah satu dari kedua alternatif pilihan jawaban sesuai dengan kondisi yang dialaminya, penilaian tiap jawaban diberi nilai skor Ya = 2, Tidak = 1. Setelah dilakukannya observasi langsung ke lapangan dan disebarkannya angket dapat diketahui bahwa remaja yang merokok berjumlah 90 orang.

b. Skala Pola Asuh Orangtua

Setelah diberikan skala perilaku merokok dapat diketahui bahwa 90 remaja yang merokok. Setelah itu peneliti memberikan skala pola asuh orangtua kepada 90 remaja yang merokok. Hal ini guna untuk mengetahui perbedaan pola asuh dari masing-masing remaja. Dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan skala model *Guttman* yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang dikembangkan dari ciri-ciri masing-masing pola asuh orangtua menurut Baumrind (Santrock, 2003). Alternatif pilihan jawaban terbagi menjadi dua, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Sampel penelitian diminta untuk memilih salah satu dari kedua alternatif pilihan jawaban sesuai dengan kondisi yang dialaminya, penilaian tiap jawaban diberi nilai skor Ya = 2, Tidak = 1. Setelah itu dapat diketahui bahwa remaja yang berada dibawah pola asuh demokratis berjumlah 30 orang, permisif 30 orang dan otoriter 30 orang.

3.5.3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2023 dengan mendatangi lokasi penelitian dan bertemu dengan kepalalingkungan V Asam kumbang untuk memohon izin melakukan penelitian di lokasi tersebut kepada seluruh remaja di

Kelurahan Asam kumbang, Medan selayang dengan populasi sebanyak 90 remaja di lingkungan V Kelurahan asam Kumbang dari 220 remaja tersebut hanya 90 yang sesuai dengan kriteria penelitian. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah: remaja berusia 15-18 tahun, melakukan perilaku merokok, tinggal dibawah pengasuhan orang tua, dan berdomisili di lingkungan V Kelurahan Asam Kumbang. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari tanggal 3 Juni – 21 Juni 2023 dengan cara tatap muka atau bertemu langsung dan menyebarkan skala melalui google form.

Sebelum membagikan skala penelitian kepada remaja tersebut, peneliti melakukan perkenalan dan memberikan informasi terkait maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke lokasi tersebut. Peneliti juga memberikan informasi bahwasanya data yang diisi tidak ada maksud yang negatif, hanya untuk kepentingan penelitian saja. Sehingga subjek diperkenankan untuk mengisi skala sesuai dengan kondisi subjek yang sebenar-benarnya. Setelah subjek memahami intruksi dari peneliti, kedua skala ukur segera dibagikan melalui google form. Tidak ada batasan waktu yang diberikan oleh peneliti. Subjek diizinkan untuk bertanya mengenai hal yang tidak dipahami oleh subjek. Skala yang digunakan dalam penelitian yaitu skala yang sudah diuji coba di lingkungan V Kelurahan, Asam Kumbang pada tanggal 29 Mei 2023.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran terkait dengan hasil yang telah didapat dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah di peroleh dan pada bagian berikutnya akan dilanjutkan dengan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait.

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah tersaji pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat perbedaan perilaku merokok yang signifikan antara perilaku merokok remaja dengan pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Hasil ini dapat diketahui dengan melihat nilai F yaitu sebesar 301.811 dengan nilai signifikan 0,000. Artinya, nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dinyatakan diterima.
2. Dilihat dari nilai rata-rata, diketahui bahwa remaja dengan pola asuh permisif lebih tinggi perilaku merokoknya dibandingkan dengan remaja dengan pola asuh otoriter dan demokratis. Dimana nilai rata-rata perilaku merokok remaja dengan pola asuh permisif berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 39,80 sedangkan nilai rata-rata perilaku merokok remaja dengan pola asuh demokratis berada pada kategori sedang yaitu sebesar 36,87 dan nilai rata-rata

perilaku merokok remaja dengan pola asuh otoriter berada pada kategori rendah yaitu sebesar 18,63.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Remaja laki-laki dengan perilaku merokok

Untuk remaja laki-laki dengan perilaku merokok agar mengurangi setiap harinya perbatang rokok yang dihisap dengan cara melakukan kegiatan yang positif serta banyak mempelajari tentang bahayanya merokok melalui buku atau sosial media. Penting untuk para remaja mengetahui dampak jangka panjang dari merokok yang pasti akan berdampak buruk bagi kesehatan mereka di kemudian hari. Terlebih lagi seorang remaja laki-laki kedepannya akan menjadi seorang suami dan ayah di masa depan yang diharapkan dapat menjadi contoh untuk keluarganya.

2. Remaja Perempuan dengan perilaku merokok

Perempuan perokok mempunyai resiko kesehatan lebih tinggi dibanding laki-laki. Remaja perempuan yang merokok dapat mengakibatkan siklus haid yang tidak teratur. Perempuan yang merokok lebih resiko mengalami infertilitas atau tidak mampu hamil dibandingkan perempuan yang tidak merokok. Hal ini juga dapat mengakibatkan kanker karena tubuh perempuan tidak mampu memproses bahan kimia rokok, sehingga tidak dapat melawan sel kanker secara efektif. Untuk itu, sangat disarankan bagi remaja perempuan yang merokok untuk berhenti merokok dan mengurangi per batang rokok yang dihisap perharinya.

3. Saran untuk para orang tua:

- a. Permisif : orang tua dengan pola asuh permisif agar lebih memperhatikan perilaku anak khususnya dalam hal ini merokok. Pada masa perkembangannya, masa remaja adalah masa yang masih butuh perhatian yang lebih dari orang tua. Untuk itu, orang tua lebih tegas dan lebih cakap lagi dalam memberikan pengasuhan yang baik.
- b. Demokratis : orang tua dengan pola asuh demokratis orang tua yang memiliki gaya pengasuhan yang baik karena mengikut sertakan anak dalam pengambil keputusan. Keputusan tidak hanya ditangan orang tua saja namun, anak dapat ikut serta didalamnya. Anak juga dapat terbuka dengan orang tua dan menjadi tempat anak bercerita. Namun hal ini mungkin menjadikan anak menganggap bahwa orang tua tidak terlalu mementingkan peraturan yang ketat atau yang tidak boleh dilakukan di luar rumah. Sehingga, anak dapat melakukan perilaku merokok diluar rumah.
- c. Otoriter : orang tua dengan pola asuh otoriter agar mempertahankan pola asuhnya. Orang tua yang memiliki pola asuh otoriter agar lebih memberikan pendekatan terhadap anak. memberikan peluang untuk anak dapat terbuka dan menjadi tempat anak bercerita. Agar ketika anak dihadapkan masalah, anak tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan salah satunya merokok. Karena dengan merokok dapat

menenangkan pikiran dan menjadi pelampiasan ketika sedang dilanda masalah.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengangkat judul/tema ini agar dapat menambah pemahaman tentang pola asuh, dan tentang masalah merokok dikalangan remaja sehingga dapat menghasilkan terobosan terbaru dalam menangani masalah tersebut. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti dengan mempertimbangkan faktor-faktor lainnya untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja seperti faktor pengetahuan, sikap, pengaruh pola asuh orang tua dan lainnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian dengan metode-metode yang berbeda seperti metode eksperimen, kualitatif dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2017). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ayun, Q., & Tengah, J. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *Journal Article*, 5(1).
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Baumrind, D. (2005). Patterns of parental authority and adolescent autonomy. Diakses tanggal 13 Juli 2018 dari: <https://doi.org/10.1002/cd.128>.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., . . . Gebang, A. A. (2021). *METODE PENELITIAN PENDEKATAN*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Dra. Desmita, M. S. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Fuhrmann, B.S. (1990). *Adolescence, adolescent*. London: Foresman and Company.
- Handayani, R., Purbasari, I., Setiawan, D., & Artikel, I. (2020). *TIPE-TIPE POLA ASUH DALAM PENDIDIKAN KELUARGA. 11*.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga (Edisi kelima)
- Jhon W. Santrock. (2003). *Perkembangan Remaja* (W. C. Kristiaji (ed.)). Penerbit Erlangga.
- Leventhal, Howard & Cleary, Paul D. (1980). The Smoking Problem: A Review of the Research and Theory in Behavioral Risk Modification. *Psychological Bulletin*, 80(2): 370-405
- Luthfiah. (2016). Hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja di rw v kelurahan sidokare kecamatan sidoarjo. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan - Stikes Dian Husada Mojokerto*
- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2011). Faktor Faktor Penyebab Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 27(1), 37-47.
- Mu'tadin, Z. (2002). Remaja dan rokok. (2017, 26 April) <http://herbalstoprokok.wordpress.com/2009/02/04/remaja-dan-rokok>.
- Nina, S. Z., Namira, I., Alif, M., & Wahyudin, U. (2018). Kenakalan Remaja Dilihat dari Pola Asuh Permisif Orangtua dan Kontrol Diri Siswa SMU di Kota Ternate. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-8, 1(1)*, 1-7.

- Ningsih, A. S. (2022). *Pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan terhadap kemandirian anak pada siswa kelas V di SD Negeri 58/IX TEMPINO*. 7(1), 60–74.
- Ogden, J. (2000). *Health Psychology*. (2nd ed.). Open University Press.
- Sanjiwani, N. L. P. Y., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2014). Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarang. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 344–352. <https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p13>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Kesebelas*.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 11*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sodik, M.A. (2018). *Merokok Bahayanya*. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management
- Sugiyono, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrum, & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Warsito. (1991). *Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: Grafindo Persada. Warsito. (1991). *Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: Grafindo Persada.
- Yulia & Gunarso. (2002). *Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Yusuf, S. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. PT. REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG.

Lampiran 1. Skala Pola Asuh

IDENTITAS

Nama/ Inisial :

Tempat/ tanggal lahir :

Jenis kelamin :

Kelas (tuliskan jurusan, jika ada) :

Alamat :

No. Telp (WhatsApp) :

Identitas Orang tua/ Wali

Tinggal bersama : Orangtua/ Wali (coret yang tidak perlu)

Nama Orang tua/ Wali

Ayah :

Ibu :

Wali :

Pendidikan terakhir orang tua/ wali :

Dengan ini saya selaku peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada teman-teman yang sudah bersedia dan membantu saya dalam mengisi kuesioner ini.

Medan,

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 25/10/23

71

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)25/10/23

()

PETUNJUK PENGISIAN

1. Saudara diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara saat ini.
2. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dengan pilihan jawaban: YA dan TIDAK.
3. Mohon semua pernyataan diisi, usahakan jangan sampai ada yang terlewatkan.
4. Tidak ada jawaban yang benar dan salah, ini merupakan jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara saat ini.
5. Atas bantuan dan kerja sama yang saudara berikan, saya ucapkan terima kasih banyak.

Contoh pengerjaan:

No.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Saya suka membaca buku	✓	

SELAMAT MENGERJAKAN

No.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
-----	------------	----	-------

1.	Orang tua membuat peraturan dan saya wajib menjalankannya		
2.	Orang tua menentukan sepenuhnya cita – cita saya agar mempunyai masa depan yang cerah		
3.	Orang tua melarang saya ketika saya hendak berpergian dengan teman		
4.	Orang tua saya sering menghubungi saya ketika saya sedang berada diluar rumah		
5.	Orang tua saya sering menanyakan kegiatan apapun yang saya lakukan		
6.	Orang tua mengharuskan saya banyak belajar dan sedikit bermain		
7.	Orang tua saya mengharuskan saya belajar walaupun diakhir pekan.		
8.	Disaat nilai ulangan saya jelek maka orang tua akan marah dengan berkata kasar ke saya		
9.	Komunikasi saya dengan orang tua sangat minim		
10.	Orang tua saya selalu memaksakan pendapat mereka		
11.	Orang tua saya tidak mengizinkan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah		
12.	Jika saya melakukan kesalahan orang tua saya akan memukul		
13.	Jika saya tidak mendengarkan perintah orang tua, maka orang tua akan mencubit saya		
14.	Orang tua saya memperbolehkan saya menonton televisi setiap hari asalkan tidak lupa untuk belajar		
15.	Orang tua saya akan melibatkan anak – anaknya ketika membuat peraturan yang ada di rumah		
16.	Orang tua memperbolehkan saya bergaul dengan siapa saja asalkan membawa dampak yang baik		
17.	Orang tua saya memperbolehkan saya melakukan kegiatan yang suka,asalkan kegiatan tersebut membawa dampak yang positif		
18.	Jika saya melakukan kesalahan, orang tua saya tidak langsung memarahi, tetapi mendengarkan alasan saya kenapa melakukan kesalahan		
19.	Ketika prestasi saya menurun, orang tua tidak langsung memarahi saya tetapi menanyakan kenapa prestasi saya bisa menurun		
20.	Orang tua saya memberikan penjelasan terlebih dahulu ketika melarang anaknya melakukan suatu hal		
21.	Orang tua saya selalu memberikan pujian ketika saya membantu orang lain		
22.	Orang tua saya selalu memberikan pujian ketika saya memenangkan suatu perlombaan		
23.	Orang tua saya memberikan pujian ketika saya mendapatkan nilai yang bagus		

24.	Orang tua saya memberikan kebebasan untuk menentukan cita-cita saya		
25.	Permasalahan yang saya ceritakan kepada orang tua saya mendapatkan tanggapan yang baik		
26.	Orang tua saya selalu memberikan arahan tentang perbuatan baik dan buruk		
27.	Orang tua saya selalu menemani saya belajar		
28.	Saya sering membahas hobi saya dengan orang tua		
29.	Orang tua memperbolehkan saya bermain, sesuai hati saya		
30.	Orang tua selalu membiarkan saya dalam bertindak tanpa harus dibimbing		
31.	Orang tua tidak pernah menanyakan kapan saya harus belajar, karena semua diserahkan kepada saya		
32.	Disaat saya menghadapi masalah dalam belajar, orang tua tidak pernah membantu untuk memecahkan masalah yang saya hadapi		
33.	Orang tua saya tidak pernah datang ke sekolah ketika pembagian rapot (nilai hasil ujian)		
34.	Saat saya menonton televisi, orang tua tidak pernah mendampingi		
35.	Jika saya tidak belajar, maka orang tua tidak pernah menegur		
36.	Orang tua tidak pernah mengingatkan saya untuk mengerjakan pekerjaan rumah		
37.	Orang tua saya menunjukkan kasih sayangnya dengan cara memanjakan saya		
38.	Orang tua saya tidak pernah melarang saya bergaul dengan siapapun		
39.	Jika saya melakukan kesalahan orang tua saya tidak pernah memberikan hukuman		
40.	Disaat saya melakukan kesalahan, orang tua tidak pernah memperingatkan saya		
42.	Orang tua peduli dengan semua hal yang dilakukan anak		
43.	Orang tua selalu mendukung semua yang saya lakukan		

Lampiran 2. Skala Try Out

IDENTITAS

Nama/ Inisial :

Tempat/ tanggal lahir :

Jenis kelamin :

Kelas (tuliskan jurusan, jika ada) :

Alamat :

No. Telp (WhatsApp) :

Identitas Orang tua/ Wali

Tinggal bersama : Orangtua/ Wali (coret yang tidak perlu)

Nama Orang tua/ Wali

Ayah :

Ibu :

Wali :

Pendidikan terakhir orang tua/ wali :

Dengan ini saya selaku peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada teman-teman yang sudah bersedia dan membantu saya dalam mengisi kuesioner ini.

Medan,

2023

()

PETUNJUK PENGISIAN

1. Saudara diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara saat ini.
2. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dengan pilihan jawaban: YA dan TIDAK.
3. Mohon semua pernyataan diisi, usahakan jangan sampai ada yang terlewatkan.
4. Tidak ada jawaban yang benar dan salah, ini merupakan jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara saat ini.
5. Atas bantuan dan kerja sama yang saudara berikan, saya ucapkan terima kasih banyak.

Contoh pengerjaan:

No.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Saya suka membaca buku	✓	

No.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Ketika saya sedang stress, rokok menjadi pelampiasan bagi saya		

2.	Bagi saya rokok tidak dapat menenangkan saya ketika stress		
3.	Mulut saya serasa asam jika tidak merokok		
4.	Saya suka merokok, meskipun terkadang membuat dada saya terasa sesak		
5.	Saya merokok dalam jumlah batang yang terus bertambah dari hari ke hari		
6.	Setiap hari jumlah rokok yang saya hisap berkurang		
7.	Saya merokok lebih dari 5 batang /hari		
8.	Saya akan mencari rokok jika tidak merokok dalam sehari		
9.	Saya biasanya merokok di tongkrongan bersama teman-teman saya		
10.	Agar tidak ketahuan oleh orangtua saya, saya biasanya merokok di toilet		
11.	Apabila di tempat umum, biasanya saya memilih untuk merokok di smoking area		
12.	Merokok dihadapan anggota keluarga saya merupakan hal yang sudah biasa bagi saya		
13.	Biasanya saya merokok ketika orang tua saya sedang tidak dirumah		
14.	Ketika cuaca dingin saya memilih untuk merokok		
15.	Saya merokok tidak melihat keadaan cuaca		
16.	Ketika suasana dirumah sedang tidak baik saya pergi dari rumah, dan merokok bersama teman-teman		
17.	Saya merokok dipengaruhi oleh teman-teman saya		
18.	Ketika saya sedang galau, saya memilih untuk merokok		

Lampiran 3. Skala Penelitian

IDENTITAS

Nama/ Inisial :

Tempat/ tanggal lahir :

Jenis kelamin :

Kelas (tuliskan jurusan, jika ada) :

Alamat :

No. Telp (WhatsApp) :

Identitas Orang tua/ Wali

Tinggal bersama : Orangtua/ Wali (coret yang tidak perlu)

Nama Orang tua/ Wali

Ayah :

Ibu :

Wali :

Pendidikan terakhir orang tua/ wali :

Dengan ini saya selaku peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada teman-teman yang sudah bersedia dan membantu saya dalam mengisi kuesioner ini.

Medan,

2023

()

PETUNJUK PENGISIAN

1. Saudara diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara saat ini.
2. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dengan pilihan jawaban: YA dan TIDAK.
3. Mohon semua pernyataan diisi, usahakan jangan sampai ada yang terlewatkan.
4. Tidak ada jawaban yang benar dan salah, ini merupakan jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara saat ini.
5. Atas bantuan dan kerja sama yang saudara berikan, saya ucapkan terima kasih banyak.

Contoh pengerjaan:

No.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Saya suka membaca buku	✓	

SELAMAT MENGERJAKAN

No.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Ketika saya sedang stress, rokok menjadi pelampiasan bagi saya		

2.	Bagi saya rokok tidak dapat menenangkan saya ketika stress		
3.	Mulut saya serasa asam jika tidak merokok		
4.	Saya suka merokok, meskipun terkadang membuat dada saya terasa sesak		
5.	Saya merokok dalam jumlah batang yang terus bertambah dari hari ke hari		
6.	Saya merokok lebih dari 5 batang /hari		
7.	Saya akan mencari rokok jika tidak merokok dalam sehari		
8.	Saya biasanya merokok di tongkrongan bersama teman-teman saya		
9.	Apabila di tempat umum, biasanya saya memilih untuk merokok di smoking area		
10.	Merokok dihadapan anggota keluarga saya merupakan hal yang sudah biasa bagi saya		
11.	Biasanya saya merokok ketika orang tua saya sedang tidak dirumah		
12.	Ketika cuaca dingin saya memilih untuk merokok		
13.	Saya merokok tidak melihat keadaan cuaca		
14.	Saya merokok dipengaruhi oleh teman-teman saya		
15.	Ketika saya sedang galau, saya memilih untuk merokok		



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

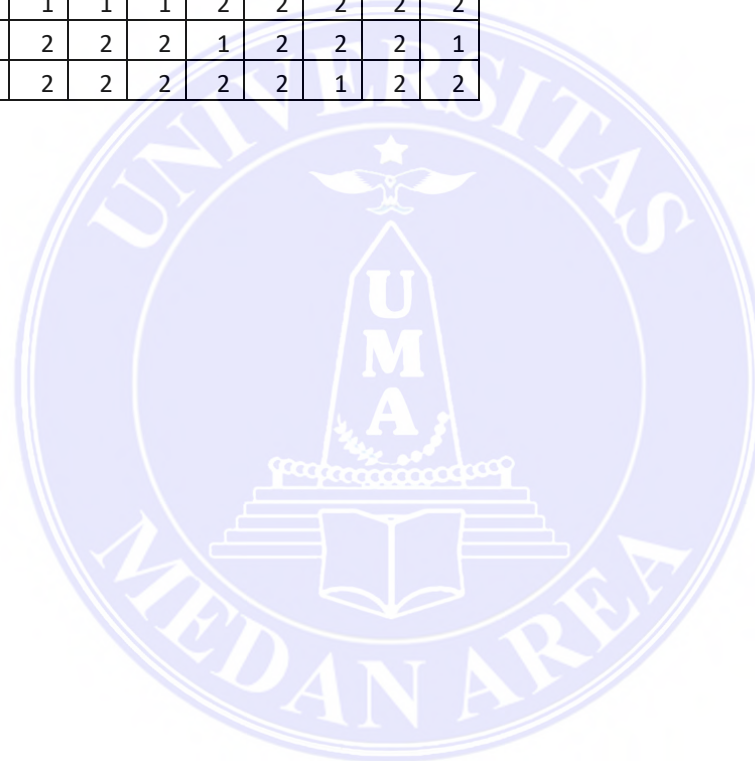
Document Accepted 25/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)25/10/23

Lampiran 4. DATA MENTAH TRY OUT PERILAKU MEROKOK

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1
2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2
5	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1
6	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2
7	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1
8	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2
9	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
12	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2
14	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
16	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2
18	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2
19	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2
20	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2
21	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1
22	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
23	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2

24	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2
25	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2
26	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
27	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1
28	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2
29	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1
30	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2



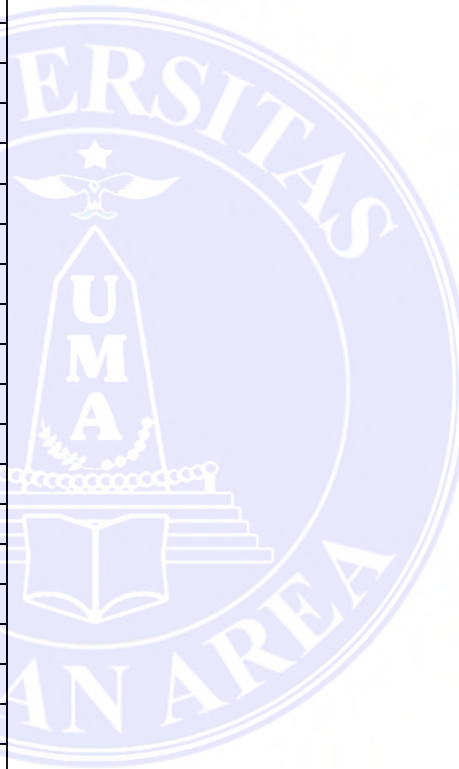
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

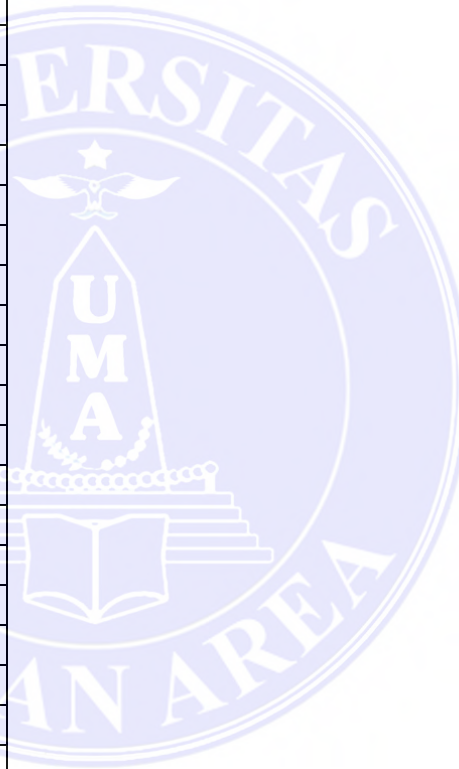
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Lampiran 5. DATA MENTAH PERILAKU MEROKOK PENELITIAN

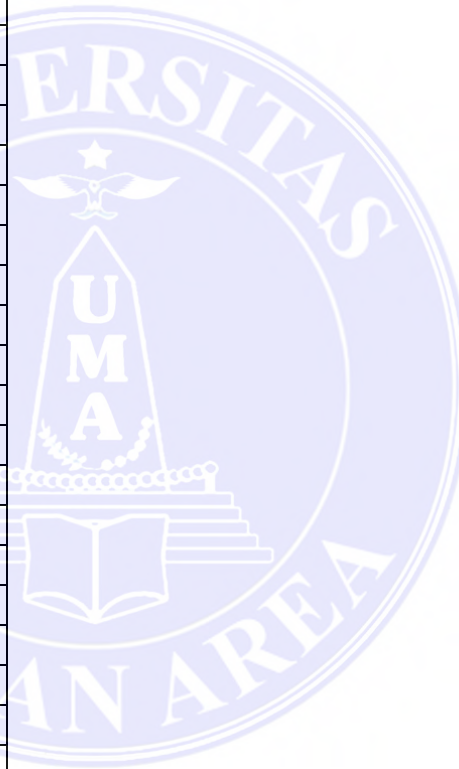
no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1
2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
5	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1
6	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2
7	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1
8	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2
9	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
12	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2
14	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2
18	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2
19	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2
20	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1



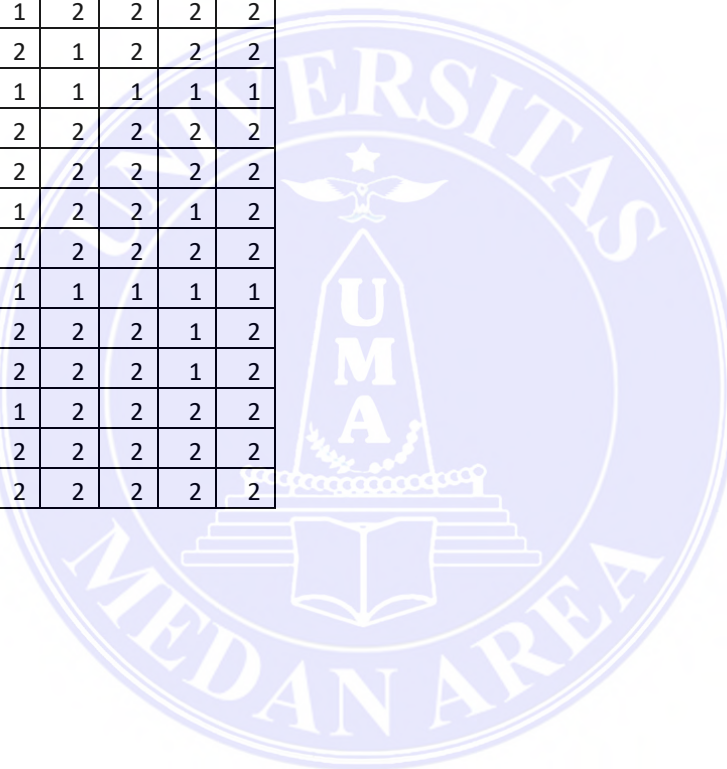
22	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2
23	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2
24	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2
25	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2
26	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2
27	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1
28	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2
29	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1
30	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2
31	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2
32	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1
33	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2
34	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1
35	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
38	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
40	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2
41	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
42	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1
43	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
44	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1
45	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
47	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1



48	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1
49	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
50	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
51	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2
52	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1
53	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
54	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1
55	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2
56	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2
57	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1
58	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1
59	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2
60	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2
61	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
63	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2
64	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
66	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
67	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2
68	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1
69	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2
70	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
73	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2



74	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
75	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2
76	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
77	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2
78	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2
79	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2
80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
81	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
82	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
83	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2
84	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2
85	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
86	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2
87	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2
88	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2
89	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2
90	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Lampiran 6. DATA MENTAH POLA ASUH

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4						
1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1		
3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
5	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
6	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	
7	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	
8	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	
9	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
10	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
12	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	
13	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Lampiran 7. Validitas dan Reliabilitas Try out

Reliability

Scale: perilaku merokok

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	17

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	1.54	.501	90
X2	1.58	.497	90
X3	1.40	.493	90
X4	1.60	.493	90
X5	1.48	.502	90
X6	1.64	.481	90
X7	1.56	.500	90
X8	1.74	.439	90
X9	1.52	.502	90
X10	1.22	.418	90
X11	1.68	.470	90
X12	1.52	.502	90
X13	1.73	.445	90
X14	1.79	.410	90
X15	1.81	.394	90
X16	1.67	.474	90
X17	1.73	.445	90
X18	1.74	.446	90

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	25.68	14.243	.569	.804
X2	25.64	14.164	.598	.803
X3	25.82	14.305	.563	.805
X4	25.62	14.395	.537	.807
X5	25.74	15.159	.316	.820
X6	25.58	14.561	.205	.809
X7	25.67	14.292	.557	.805
X8	25.48	15.106	.395	.815
X9	25.70	14.572	.475	.810
X10	26.00	16.270	.060	.832

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N	
X1	1.54	.501	90	
X2	1.58	.497	90	
X3	1.40	.493	90	
X4	1.60	.493	90	
X5	1.48	.502	90	
X6	1.64	.481	90	
X7	1.56	.500	90	
X8	1.74	.439	90	
X9	1.52	.502	90	
X10	1.22	.418	90	
X11	1.68	.470	90	
X12	1.52	.502	90	
X13	1.73	.445	90	
X14	1.79	.410	90	
X15	1.81	.394	90	
X16	1.67	.474	90	
X11	25.54	14.588	.512	.808
X12	25.70	15.111	.329	.820
X13	25.49	15.062	.402	.815
X14	25.43	14.833	.521	.809
X15	25.41	15.840	.308	.824
X16	25.56	15.890	.141	.830
X17	25.49	15.062	.402	.815
X18	25.45	14.241	.412	.816

$$18 - 3 = 15 \times 2 + 15 \times 1 / 2 = 22,5$$

Lampiran 8. Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		perilaku merokok
N		90
Normal Parameters ^a	Mean	43.77
	Std. Deviation	20.516
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.736
Asymp. Sig. (2-tailed)		.235
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 9. Uji Hipotesis

Test of Homogeneity of Variances

perilaku merokok

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.321	2	87	.726

ANOVA

perilaku merokok

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	32742.867	2	16371.433	301.811	.000
Within Groups	4719.233	87	54.244		
Total	37462.100	89			

Oneway

perilaku merokok

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
otoriter	30	18.63	3.178	.580	23.45	25.82	15	29
demokratis	30	36.87	8.725	1.593	33.61	40.12	22	50
permisif	30	39.80	8.747	1.597	66.53	73.07	54	87
Total	90	43.77	20.516	2.163	39.47	48.06	15	87

Post Hoc Tests

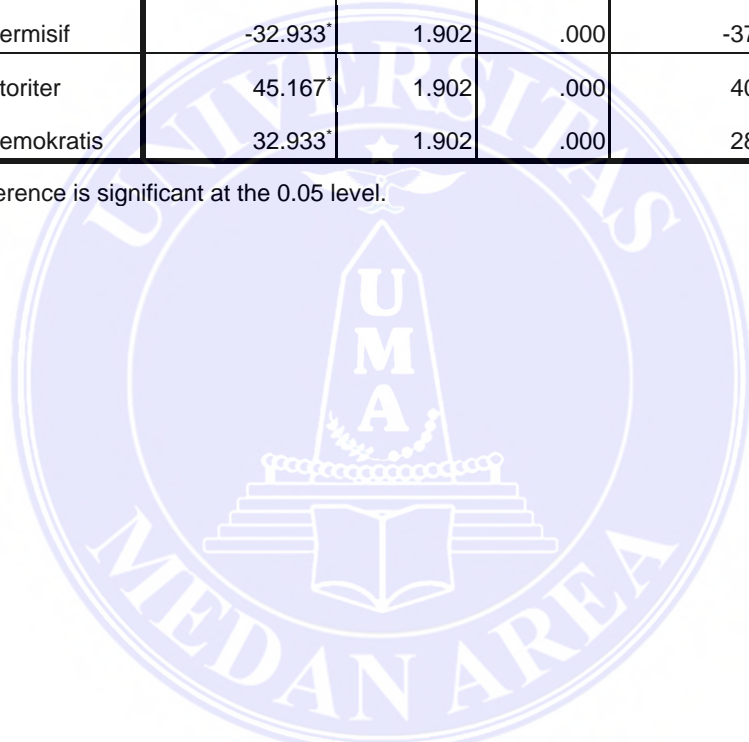
Multiple Comparisons


perilaku merokok

Tukey HSD

(I) pola asuh	(J) pola asuh	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
otoriter	demokratis	-12.233*	1.902	.000	-16.77	-7.70
	permisif	-45.167*	1.902	.000	-49.70	-40.63
demokratis	otoriter	12.233*	1.902	.000	7.70	16.77
	permisif	-32.933*	1.902	.000	-37.47	-28.40
permisif	otoriter	45.167*	1.902	.000	40.63	49.70
	demokratis	32.933*	1.902	.000	28.40	37.47

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.





UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan, Sumatera Utara (011) 7330153, 7330170, 7330308 ts (061) 7330152 Fax: 30293
Kampus II : Jalan Delianda Nomor 14 / Jalan Sei Tuan Baru Nomor 70 A 47 (011) 6225002 ts (061) 6225003
Email: psikologi@uma.ac.id | psikologi@mediana@uma.ac.id

No. Surat : 101 / FPSI / UJ. 10 / V / 2023
Tanggal : 5 Mei 2023
Jenis : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala
Lingkungan V Kelurahan Asam Kumbang
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Windy Mayang Sari
NPM : 198600157
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

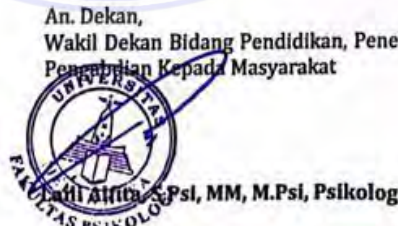
untuk melaksanakan pengambilan data di Lingkungan V Kelurahan Asam Kumbang, Jl. Bunga Raya, Lingkungan V Kelurahan Asam Kumbang, Medan Selayang guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Perbedaan Perilaku Merokok Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di Lingkungan V Kelurahan Asam Kumbang"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Kelurahan yang Bapak/Ibu pimpin.


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Alifita S. Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN SELAYANG
KELURAHAN ASAM KUMBANG

Jalan SD INPRES Medan, Kode Pos -20133
Website : medanselayang.pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN
No : 105/KET/IV.4 AU/f/2023

Berdasarkan Surat No: 1017/FPSI/01.10/V/2023 dari Universitas Medan Area tanggal 5 Mei 2023 perihal izin melaksanakan Riset dan Pengambilan Data, saya yang beranda tangan dibawah ini.

Nama : **NAJELI**
Unit Kerja : Lingkungan V, Kelurahan Asam Kumbang
Jabatan : Kepala Lingkungan

Menerangkan bahwa:

Nama : **WINDY MAYANG SARI**
NPM : 198600157
Program Studi : Ilmu Psikologi
Judul : **"Perbedaan Perilaku Merokok Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di Lingkungan V, Kelurahan Asam Kumbang"**

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 3 Juni 2023.

Demikian surat ini diperbuat agar dapat digunakan seperlunya.

Medan, 24 Juli 2023
Kepala Lingkungan,

